

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, GENDER,
DAN PENGETAHUAN ETIKA
TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
ATAS PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
REVITA MARDAWATI
10412141037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, GENDER
DAN PENGETAHUAN ETIKA
TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
ATAS PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

PROPOSAL SKRIPSI

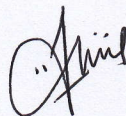
Oleh:

REVITA MARDAWATI

10412141037

Telah disetujui dan disahkan untuk diseminarkan oleh
Pembimbing Skripsi Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Pada tanggal 25 Maret 2014

Dosen Pembimbing,



Mimin Nur Aisyah, M. Sc., Ak.
NIP. 19820514200501 2 001

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, GENDER
DAN PENGETAHUAN ETIKA
TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
ATAS PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

PROPOSAL SKRIPSI

Oleh:

REVITA MARDAWATI

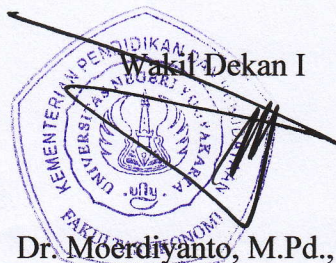
10412141037

Telah diseminarkan oleh
Nara Sumber Skripsi Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Pada tanggal 2 April 2014

Dosen Pembimbing,



**Mimin Nur Aisyah, M. Sc., Ak.
NIP. 19820514200501 2 001**


Wakil Dekan I

**Dr. Moerdiyanto, M.Pd., MM.
NIP. 19580507 198303 1 001**

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, GENDER
DAN PENGETAHUAN ETIKA
TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
ATAS PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

SKRIPSI

Oleh:

REVITA MARDAWATI

10412141037

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 20 Juni 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

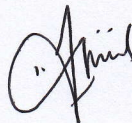
Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Mimin Nur Aisyah, M. Sc., Ak.
NIP. 19820514200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, GENDER,
DAN PENGETAHUAN ETIKA
TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
ATAS PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

Oleh:

Revita Mardawati

NIM. 10412141037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mahendra. A. N, M. Sc.	Ketua Penguji		11 Juli 2014
Mimin Nur Aisyah, M. Sc., Ak.	Sekretaris Penguji		11 Juli 2014
Dra. Sukanti, M. Pd.	Penguji Utama		11 Juli 2014

Yogyakarta, 14 Juli 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revita Mardawati

NIM : 10412141037

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

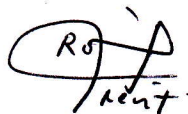
Judul : **“Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Penulis,



Revita Mardawati

NIM. 10412141037

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Qs.Al-Insyiroh: 5-6)

“Saat kau merasa sendiri dan kesepian, ingatlah kau tak sendiri, doa orang tuamu dan semua yang menyanyangimu selalu menyertai” (Revita M)

“Lebih cepat tidur dan bangun lebih awal membuat manusia sehat, kaya dan bijaksana.” (Benjamin Franklin)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya sederhana ini untuk :

1. Ayah Mardani dan Ibu Nunuk, yang senantiasa mencurahkan tenaga dan pikirannya dan tak hentinya berdoa demi yang terbaik untuk anak-anaknya.
2. Kakakku Meuti Marintanwati dan adikku M. Naufal. C. H yang telah mendoakanku, memberikan semangat, dukungan, dan bantuannya selama ini.

**PENGARUH ORIENTASI ETIS, GENDER,
DAN PENGETAHUAN ETIKA
TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
ATAS PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

Oleh:
Revita Mardawati
10412141037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh idealisme, relativisme dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan, serta perbedaan persepsi antara laki-laki dengan perempuan atas perilaku tidak etis akuntan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi etis dan pengetahuan etika secara bersama-sama terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified purposive random sampling* sehingga diperoleh sebanyak 155 responden mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, linear berganda dan uji beda *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan, yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $-0,145$ dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan, yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $0,141$ dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menilai perilaku tidak etis yang terjadi dengan nilai probabilitas sebesar $0,693 > 0,05$. Pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan, yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $-0,118$ dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh orientasi etis dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($5,993 > 2,66$).

Kata kunci : Orientasi Etis , Gender, Pengetahuan Etika, Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul, **“Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”**, dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Mimin Nur Aisyah, M. Sc., Ak., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian, bimbingan serta ilmu dalam menyusun tugas akhir ini dengan baik.
6. Dra.Sukanti, M. Pd.,sebagai dosen Narasumber yang telah memberikan saran dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi.

7. Mahendra Adhi Nugroho, M. Sc., sebagai Ketua Penguji yang telah memberikan saran dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
8. Segenap pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman selama peneliti menuntut ilmu.
9. Sahabat spesialku Nur Mahya, Eno, Yuyu, Siti dan Sahabat Kuti yang selalu mendoakan dan memberikan dukungannya selama ini.
10. Imam Mulyadi yang telah memberikan banyak motivasi, doa, bantuannya dan dukungannya selama ini.
11. Rahma, Tiwi, Sahnaz, Anggrek dan anak-anak kos Karang Malang A1 terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
12. Histasia terimakasih untuk bantuan, semangat dan kebersamaan selama empat tahun yang penuh arti.
13. Mahasiswa Akuntansi angkatan 2010, 2011 dan 2012 yang telah membantu dan bersedia menjadi responden dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Penulis



Revita Mardawati
NIM. 10412141037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATAPENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Teoritis	12

1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis	
Akuntan	12
a. Persepsi.....	12
b. Etika dan Perkembangan Moral	13
c. Etika Profesi Akuntan	17
d. Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis	
Akuntan	19
2. Orientasi Etis	21
a. Idealisme	22
b. Relativisme	23
3. Gender	26
a. Pendekatan Struktural	29
b. Pendekatan Sosialisasi Gender	30
4. Pengetahuan Etika	30
a. Pengertian Pengetahuan	30
b. Kode Etik Umum Profesi Akuntan	35
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Pikir.....	44
D. Paradigma Penelitian	49
E. Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
B. Desain Penelitian	52

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	53
1. Variabel Dependen	53
2. Variabel Independen	54
D. Populasi dan Sampel.....	56
E. Jenis dan Sumber Data	58
1. Jenis Data	58
2. Sumber Data	58
F. Instrumen Penelitian	58
G. Metode Pengumpulan Data	61
H. Uji Instrumen	62
1. Validitas	62
2. Reliabilitas	64
I. Teknik Analisis Data	65
1. Statistik Deskriptif	65
2. Uji Asumsi Klasik	66
a. Normalitas Data	66
b. Linearitas	66
c. Multikolinearitas	67
d. Heteroskedastisitas	67
3. Uji Hipotesis	68
a. Analisis Regresi Linear Sederhana	68
b. Analisis Regresi Linear Berganda	71
c. Uji Beda T-Test	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Hasil Penelitian.....	75
1. Deskriptif Data Penelitian	75
2. Analisis Deskriptif.....	78
3. Analisis Data	90
a. Uji Asumsi Klasik	90
1.) Uji Normalitas	91
2.) Uji Linearitas	94
3.) Uji Multikolinearitas	94
4.) Uji Heteroskedastisitas	95
b. Uji Hipotesis	96
1.) Analisis Regresi Sederhana	97
2.) Analisis Regresi Berganda	102
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	104
C. Keterbatasan Penelitian	113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahap-tahap Perkembangan Moral Kohelberg	16
2. Klasifikasi Orientasi Etika	26
3. Karakteristik Jenis Kelamin	27
4. Perbedaan Jenis Kelamin dan Gender	28
5. Jumlah Mahasiswa	57
6. Perhitungan Sampel.....	57
7. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian.....	60
8. Kisi-kisi Instrumen	61
9. Tingkat Pengembalian Kuesioner	75
10. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y)	81
11. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y).....	82
12. Distribusi Frekuensi Variabel Idealisme (X_1)	83
13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Idealisme (X_1)	84
14. Distribusi Frekuensi Variabel Relativisme (X_2).....	86
15. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Relativisme (X_2)	87
16. Kriteria Gender (X_3).....	87
17. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika (X_4)	89
18. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Pengetahuan Etika(X_4)	90

19. Hasil Pengujian Uji Statistik Normalitas	93
20. Hasil Uji Linieritas	94
21. Hasil Uji Multikolinieritas	95
22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana H_1	97
23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana H_2	99
24. Hasil Uji Beda T -Test	100
25. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana H_4	101
26. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda H_5	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	49
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin	76
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	76
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester.....	77
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah	78
6. Histogram Hasil Pengujian Normalitas	92
7. Grafik Normal P-Plot Pengujian Normalitas	92
8. Grafik <i>Scatterplot</i> Uji Glejser Heteroskedastisitas	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Kuesioner Penelitian	122
B. Data Responden.....	130
C. Uji Instrumen	161
1. Validitas	161
2. Reliabilitas	170
D. Statistik Deskriptif.....	172
1. Tabel Statistik Deskriptif	172
2. Perhitungan M_i dan SD_i	173
E. Uji Asumsi Klasik	176
1. Normalitas	176
2. Linearitas	178
3. Multikolinearitas	179
4. Heteroskedastisitas	180
F. Uji Hipotesis	181
1. Regresi Sederhana	181
2. Regresi Berganda	183
G. Uji Beda	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, transfer informasi terjadi sangat cepat. Setiap orang membutuhkan informasi yang relevan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat. Dalam dunia bisnis, informasi memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan. Informasi ini biasa disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dipublikasikan setiap periode. Laporan ini berisi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga pengguna laporan keuangan terutama pihak eksternal dapat menilai dengan melihat informasi yang disajikan dalam laporan tersebut. Informasi relevan yang disajikan dalam laporan tersebut akan membantu para pihak yang berkepentingan seperti investor, pemerintah, lembaga pemberi kredit maupun masyarakat luas dalam mengambil sebuah keputusan berkaitan dengan dunia bisnis.

Untuk mendapatkan informasi yang relevan, berkualitas dan dapat diandalkan maka setiap laporan keuangan yang diterbitkan harus diaudit terlebih dahulu. Laporan keuangan auditan adalah laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor eksternal yang bersifat independen sesuai dengan norma pelaporan dan standar-standar akuntansi keuangan (SAP, SAK, SAS ataupun ETAP) sehingga dapat diandalkan. Tujuan adanya laporan keuangan auditan adalah membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun sebagai laporan

pertanggungjawaban perusahaan kepada publik. Disini auditor memiliki peranan penting dalam menjaga independensi laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan yang disajikan tidak mengandung salah saji material. Untuk itu seorang auditor harus bersikap profesional dengan menjunjung tinggi kode etik profesi akuntan Indonesia dalam memberikan jasa audit dan non-audit.

Profesi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Saat ini yang disebut sebagai akuntan adalah mereka yang telah lulus dari pendidikan strata satu (S1) program studi akuntansi dan telah memperoleh gelar profesi akuntan melalui pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Sampai saat ini banyak profesi yang dapat digeluti oleh akuntan, yaitu sebagai akuntan manajemen (auditor internal), auditor pemerintah, akuntan publik (auditor eksternal), akuntan pendidik dan sebagainya.

Tujuan profesi akuntansi adalah untuk memenuhi tanggung jawab dengan standar profesionalisme tertinggi dan mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik. Terdapat empat kebutuhan dasar untuk memenuhi tujuan tersebut yaitu kredibilitas, profesionalisme, kualitas jasa dan kepercayaan. Jika hal tersebut tidak dipenuhi, maka dapat menimbulkan krisis kepercayaan.

Krisis kepercayaan saat ini sedang melanda profesi akuntan. Hal ini ditandai dengan banyaknya kasus pelanggaran etika yang melibatkan para

akuntan. Pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini. Memulihkan kembali citra profesi akuntan merupakan salah satu tantangan untuk dapat mengembalikan kepercayaan publik.

Kasus yang sangat terkenal mengenai pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh akuntan adalah kasus Arthur Anderson dengan Enron. Dalam Sukrisno dan Ardana (2009: 192), Arthur Anderson (AA) merupakan salah satu kantor akuntan publik elit dunia yang termasuk dalam kelompok *big eight*, bahkan pada tahun 1985 AA masuk dalam peringkat satu dunia. Dengan reputasinya sebagai KAP peringkat satu dunia, maka sangat mengejutkan jika pada awal abad 21 AA bubar karena terlibat kasus pelanggaran etika. AA melakukan pelanggaran etika dengan memanipulasi dan merekayasa laporan keuangan pada saat memberikan jasa audit dan non-audit kepada Enron. Isu-isu etika yang terjadi yang dikutip dari Ethics for CPA's (Guy, Carmichael, dan Lach: 31-34) antara lain adanya kedekatan hubungan personel AA dengan personel Enron sehingga sulit dibedakan antara personel AA dengan Enron. Banyak sekali personel AA yang direkrut oleh Enron untuk menduduki posisi-posisi penting di Enron. AA bertindak seperti auditor internal Enron. Selain itu, Enron juga berkonsultasi dengan AA untuk merancang struktur perusahaan yang dikenal dengan sebutan *Special Purpose Entity* (SPE) dengan tujuan memperoleh hasil akuntansi sesuai dengan yang diinginkan. Dengan struktur seperti ini memungkinkan Enron untuk tidak

memasukkannya ke dalam laporan keuangan konsolidasi dan dijadikan entitas untuk merekayasa laba atau melakukan *offset* kerugian.

Di Indonesia sendiri, kasus tentang perilaku tidak etis yang melibatkan akuntan dengan melanggar kode etik akuntan sendiri telah banyak bermunculan. Hal ini mengakibatkan masyarakat Indonesia mengalami krisis kepercayaan terhadap profesi ini. Salah satu kasus perilaku tidak etis yang melibatkan akuntan adalah kasus PT. Great River International Tbk.

Sukrisno dan Ardana (2009) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam, ada indikasi konspirasi dalam penyajian laporan keuangan Great River yang dilakukan oleh Akuntan Publik yang memeriksa laporan keuangan tersebut. Bapepam menemukan kelebihan pencatatan atau *overstatement* penyajian akun penjualan dan piutang dalam laporan tersebut, sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam arus kas untuk membayar hutang Rp 250 Milyar kepada Bank Mandiri dan gagal membayar obligasi senilai Rp 300 Milyar. Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan Great River tahun 2003 menyatakan alasan dugaan *overstatement* karena pencatatan untuk akun penjualan menggunakan metode yang berbeda dari ketentuan yang ada. Perusahaan mencantumkan biaya bahan baku agar saldo laba bersih tidak berbeda dengan yang diterima perusahaan untuk menghindari dugaan dumping dan sanksi perpajakan.

Profesi akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari praktik bisnis. Sorotan terhadap profesi akuntan tidak saja terjadi di Indonesia, tetapi juga di luar negeri. Skandal akuntansi yang terjadi di dalam maupun di luar negeri yang mencoreng nama baik profesi akuntan, secara tidak langsung menimbulkan sebuah opini dan persepsi di dalam diri mahasiswa akuntansi terhadap profesi di bidang akuntansi, yang nantinya menjadi salah satu bahan pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk memilih karier mereka dimasa mendatang.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herwinda (2010) dengan mengadaptasi penelitian yang dilakukan oleh Comunale (2006) dilihat dari orientasi etis, gender dan tingkat pengetahuan, diketahui reaksi mahasiswa terhadap krisis etis profesional dalam bidang profesi akuntansi telah terjadi. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap reaksi mahasiswa atas perilaku tidak etis yang dilakukan oleh akuntan dan mahasiswa cenderung berorientasi relativis terhadap skandal etis yang menimpa profesi akuntan.

Pada dasarnya idealisme dan relativisme adalah dua aspek filosofi moral seorang individu. Seorang individu yang bersifat idealis akan cenderung menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang yang berada di sekitarnya. Seorang idealis akan mengambil tindakan yang tegas terhadap suatu kejadian yang tidak etis ataupun yang merugikan orang lain, sedangkan individu yang relativis justru tidak mengindahkan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat

keadaan sekitar sebelum akhirnya bertindak merespon suatu kejadian yang melanggar etika, relativisme etis berbicara tentang pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang.

Disamping orientasi etis yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan, gender dan tingkat pengetahuan juga dapat mempengaruhi persepsi mereka setelah mengetahui adanya skandal keuangan yang melibatkan profesi akuntan. Perbedaan gender dapat memberikan penilaian berbeda dalam melihat situasi tidak etis yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Joseph, J et al. (2010) menyatakan bahwa siswa perempuan secara signifikan lebih etis daripada rekan laki-laki mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sankaran dan Bui (2003) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara perempuan dan laki-laki. Perempuan akan berpersepsi lebih tegas terhadap perilaku tidak etis dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2006) dan Nugroho (2008) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan keduanya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam perilaku etis antara perempuan dan laki-laki. Untuk variabel tingkat pengetahuan, hasil penelitian Nugroho (2008) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tidak mempengaruhi penilaian mahasiswa terhadap perilaku tidak etis auditor terhadap skandal yang terjadi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuisioner mengenai etika profesi akuntansi dan skandal etis yang

melibatkan profesi akuntan kepada 30 mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), menunjukkan nilai x rata-rata mahasiswa akuntansi sebesar 53,76 dimana $x > 60$ dikategorikan tinggi, $40 < x < 60$ dikategorikan sedang dan $x < 40$ masuk dalam kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Akuntansi UNY memiliki pengetahuan yang sedang atas etika dan pengetahuan mengenai profesi akuntan. Namun pada pernyataan mengenai skandal etis yang melibatkan profesi akuntan, sebagian besar mahasiswa menjawab tidak tahu.

Dengan mempertimbangkan kontradiksi yang terjadi dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka peneliti ingin melakukan pengujian tentang pengaruh orientasi etis, gender dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan dengan mengganti variabel tingkat pengetahuan dengan pengetahuan etika untuk melihat pengetahuan mahasiswa mengenai kode etik profesi akuntan. Populasi yang digunakan dan menjadi subjek penelitian yaitu mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, maka peneliti menemukan beberapa masalah yang timbul, antara lain :

1. Pelanggaran etika tidak hanya terjadi di luar negeri, namun di Indonesia juga makin marak kasus pelanggaran etika yang mencuat ke publik.
2. Kasus-kasus pelanggaran terhadap etika profesi akuntan membuat kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini semakin luntur.
3. Mahasiswa Akuntansi cenderung beorientasi relativis terhadap skandal etis menyangkut profesinya.
4. Perempuan berpersepsi lebih tegas terhadap perilaku tidak etis yang terjadi dibandingkan dengan laki-laki.
5. Mahasiswa Akuntansi kurang mengetahui skandal etis/ pelanggaran etika yang menimpa profesinya.
6. Pelanggaran etika yang terjadi pada profesi akuntan menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam menentukan karir di bidang akuntansi.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan ruang lingkup yang mejadi pembatasan masalah, tanpa mengorbankan kebermanaan, konsep dan permasalahan yang akan diteliti mengenai orientasi etis, gender dan pengetahuan etika dengan subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah orientasi etis individu berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi UNY atas perilaku tidak etis akuntan?
2. Apakah perbedaan gender memberikan penilaian yang berbeda terhadap persepsi mahasiswa akuntansi UNY atas perilaku tidak etis akuntan?
3. Apakah pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi UNY atas perilaku tidak etis akuntan?
4. Apakah orientasi etis, gender dan pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi UNY atas perilaku tidak etis akuntan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh orientasi etis (idealisme dan relativisme) terhadap terhadap persepsi mahasiswa akuntansi UNY atas perilaku tidak etis akuntan.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi UNY atas perilaku tidak etis akuntan dilihat dari segi gender.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi UNY atas perilaku tidak etis akuntan.

4. Untuk mengetahui pengaruh orientasi etis dan pengetahuan etika secara bersama-sama terhadap persepsi mahasiswa akuntansi UNY atas perilaku tidak etis akuntan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia akademis, yaitu dalam bidang keilmuan sebagai sumber referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan penelitian dimasa yang akan datang dengan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Akademisi
 - 1). Penelitian ini membantu para praktisi dunia pendidikan di bidang akuntansi untuk mengembangkan pendidikan etika dalam rangka menciptakan lulusan yang profesional dan beretika sebagai calon akuntan.
 - 2). Membantu para praktisi pendidikan untuk mengetahui dan memotivasi mahasiswa untuk memilih karir di bidang akuntansi.

b. Mahasiswa

- 1). Memberikan tambahan pengetahuan mengenai isu-isu etika, sehingga mahasiswa lebih siap dalam menghadapi dilema etika yang terjadi dalam profesi yang akan ditekuninya.
- 2). Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai skandal etis yang melibatkan profesi akuntan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

a. Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (www.kbbionline.com). Dalam lingkup yang lebih luas, persepsi diartikan sebagai proses yang melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya kemudian menginterpretasikan stimulus tersebut melalui panca indera.

Persepsi dapat dikatakan sebagai cara pandang seseorang dalam melihat suatu masalah atau permasalahan. Persepsi menurut Arfan (2005) adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan suatu peristiwa objek maupun manusia. Lebih lanjut lagi, Arfan (2011: 93) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, berusaha dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti.

Robins (dalam Arfan, 2011: 94) mengatakan bahwa persepsi individu terhadap suatu objek yang sama dapat memberikan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh tiga faktor, yaitu pemersepsi, situasi dan target. Pada faktor pemersepsi terdiri dari sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan. Faktor dalam situasi terdiri dari waktu, keadaan dan situasi sosial. Sedangkan faktor target terdiri dari hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan.

Sedangkan Syaikhul Falah (2006) menyimpulkan bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang dimulai dari pemilihan stimuli, merespon stimuli dan memproses stimuli tersebut secara rumit (sering disebut proses kognitif), kemudian menginterpretasikan dengan sejumlah pertimbangan-pertimbangan serta menafsirkannya. Hasil dari proses pembentukan persepsi, pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu.

Dari berbagai definisi diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses seseorang memberikan tanggapan berupa rangsangan (stimuli) terhadap lingkungan sekitar dan objek tertentu yang dilihatnya, kemudian menafsirkannya.

b. Etika dan Perkembangan Moral

Etika tidak dapat dilepaskan dari pembahasan moral. Etika merupakan salah satu kajian filsafat tentang moral dan moralitas.

Disamping itu etika adalah salah satu penyelidikan atau pengkajian secara sistematis tentang perilaku (Nugroho, 2008).

Dalam kehidupan, etika juga sering dikaitkan dengan perilaku etis. Setiap orang dituntut untuk dapat berperilaku etis dalam melakukan setiap tindakan. Kanter (2001) dalam Sukrino & Ardana (2009) berpendapat bahwa etis berasal dari kata etika yang dapat diartikan sebagai adat, kebiasaan dan ilmu yang mempelajari hubungan manusia, baik secara horizontal maupun vertikal. Etika berasal dari kata Yunani *ethos* (bentuk tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir. Bentuk jamak dari etika adalah *ta etha* yang diartikan sebagai adat. Etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari kata latin: *mos* (bentuk tunggal) atau *mores* (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak dan cara hidup.

Burhanudin (2000) mengatakan bahwa perkembangan etika tidak dapat terlepas dari perkembangan moral. Teori tentang perkembangan moral banyak dibahas dalam ilmu psikologi. Salah satu teori yang terkenal tentang perkembangan moral adalah teori moral kognitif yang dikembangkan oleh Kohlberg. Kohlberg (dalam Burhanudin, 2000) mengemukakan tiga tahap perkembangan moral dihubungkan dengan pertumbuhan (usia)

anak, yang kemudian masing-masing tahap dibagi lagi kedalam dua tahap.

Selain itu, Kohlberg (dalam Sukrisno dan Ardana, 2009) mengungkapkan beberapa konsep yang erat kaitannya dengan pemahaman teori perkembangan moral adalah perilaku moral, perilaku tidak bermoral, perilaku di luar kesadaran moral dan perkembangan moral. Perilaku moral adalah perilaku yang mengikuti kode moral dalam suatu kelompok tertentu. Perilaku tidak bermoral berarti perilaku yang gagal mematuhi harapan kelompok sosial. Ketidakpatuhan bukan berarti ketidakmampuan dalam memahami harapan kelompok tersebut, tetapi lebih disebabkan oleh ketidaksetujuan terhadap harapan kelompok sosial atau karena kurang merasa wajib untuk mematuhi. Perilaku diluar kesadaran moral adalah perilaku yang menyimpang dari harapan kelompok sosial yang lebih disebabkan oleh ketidakmampuan yang bersangkutan dalam memahami harapan kelompok sosial. Perkembangan moral bergantung pada perkembangan intelektual seseorang. Persepsi seseorang akan meningkat sesuai dengan peningkatan pemahaman intelektual. Kohlberg (1969) membuat model perkembangan moral sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap-tahap Perkembangan Moral Kohlberg

Tingkat (Level)	Sublevel	Ciri Menonjol
Tingkat I (<i>Preconventional</i>) usia < 10 tahun	1. Orientasi pada hukuman	Mematuhi peraturan untuk menghindari hukuman
	2. Orientasi pada hadiah	Menyesuaikan diri untuk memperoleh hadiah/ pujian.
Tingkat II (<i>Conventional</i>) usia 10-13 tahun	3. Orientasi anak baik	Menyesuaikan diri untuk menghindari celaan orang lain
	4. Orientasi otoritas	Mematuhi hukuman dan peraturan sosial untuk menghindari kecaman dari otoritas dan perasaan bersalah karena tidak melakukan kewajiban
Tingkat III (<i>Postconventional</i>) usia > 13 tahun	5. Orientasi kontrak sosial	Tindakan yang dilaksanakan atas dasar prinsip yang disepakati bersama masyarakat demi kehormatan diri.
	6. Orientasi prinsip etika	Tindakan yang didasarkan atas prinsip etika yang diyakini diri sendiri untuk menghindari penghukuman diri.

Sumber : Sukrisno dan Ardana (2009)

Sukrisno dan Ardana (2009) menyatakan bahwa etika dikelompokkan menjadi dua, yaitu etika bersifat absolut atau relatif. Etika absolut berpandangan bahwa prinsip-prinsip etika yang bersifat mutlak, berlaku universal kapanpun dan dimanapun, sedangkan etika relatif mengatakan bahwa tidak ada prinsip atau nilai moral yang berlaku umum. Prinsip atau nilai moral yang ada dalam masyarakat berbeda-beda untuk masyarakat yang berbeda dan untuk situasi yang berbeda pula. Haryono (2009: 89) memberikan pendapat yang sama bahwa etika absolut mengacu pada prinsip universal yang diterapkan pada setiap orang yang tidak berubah sepanjang masa, sedangkan etika bersifat relatif

mengacu pada pertimbangan etis ditentukan oleh perubahan kebiasaan dan tradisi yang berlaku dalam masyarakat dimana mereka hidup.

c. Etika Profesi Akuntan

Perilaku etis sendiri sangat penting diterapkan dalam segala bidang profesi. Setiap profesi memiliki kode etik tersendiri yang digunakan sebagai pedoman melakukan pekerjaannya. Etika profesi merupakan etika khusus yang berlaku pada kelompok pekerjaan tertentu. Etika profesi akuntansi berisi tentang pedoman atau memberikan kerangka dasar bagi penyusunan aturan etika yang disusun dan disahkan oleh IAI. Tujuan profesi akuntansi adalah untuk memenuhi tanggung jawab dengan standar profesionalisme tertinggi dan mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi pada kepentingan publik.

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI. Indiana dan Sri (2006) menyebutkan bahwa Kode Etik Akuntan Indonesia yang disahkan pada Prosiding kongres VIII tahun 1998, terdiri dari empat bagian yaitu:

- 1) *Kode Etik Umum*. Terdiri dari 8 prinsip etika profesi, yang merupakan landasan perilaku etika profesional, memberikan kerangka dasar bagi Aturan Etika, dan mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota, yang meliputi: Tanggung Jawab Profesi, Kepentingan Umum, Integritas, Obyektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesionalnya, Kerahasiaan, Perilaku Profesional, dan Standar Teknis.
- 2) *Kode Etik Akuntan Kompartemen*. Kode Etik Akuntan Kompartemen disahkan oleh Rapat Anggota Kompartemen dan mengikat seluruh anggota Kompartemen yang bersangkutan.
- 3) *Interpretasi Kode Etik Akuntan Kompartemen*. Interpretasi Kode Etik Akuntan Kompartemen merupakan panduan penerapan Kode Etik Akuntan Kompartemen.
- 4) Pernyataan Etika Profesi yang berlaku saat itu dapat dipakai sebagai interpretasi dan atau Aturan Etika sampai dikeluarkannya Aturan dan Interpretasi baru untuk mengantikannya.

Indiana dan Sri (2009) menyebutkan penegakan Kode Etik di Indonesia dilaksanakan oleh sekurang-kurangnya enam unit organisasi, yaitu: Kantor Akuntan Publik, Unit *Peer Review* Kompartemen Akuntan Publik – IAI, Badan Pengawas Profesi Kompartemen Akuntan Publik – IAI, Dewan Pertimbangan Profesi IAI, Departemen Keuangan RI, dan BPKP. Selain keenam unit organisasi tadi, pengawasan terhadap Kode Etik diharapkan juga dapat dilakukan sendiri oleh para anggota dan pimpinan KAP. Hal ini tercermin di dalam rumusan Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2, yang berbunyi:

“Setiap anggota harus selalu mempertahankan integritas dan obyektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan/permintaan pihak tertentu/ kepentingan pribadinya “.

Keraf (1998) (dalam Indiana & Sri (2009) menyebutkan ada dua sasaran pokok dari kode etik ini, yaitu pertama, kode etik ini bermaksud untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dari kaum profesional. Kedua, kode etik ini bertujuan untuk melindungi keluhuran profesi tersebut dari perilaku-perilaku buruk orang-orang tertentu yang mengaku dirinya sebagai orang yang profesional.

d. Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Persepsi memungkinkan setiap orang berpikir dan memberikan rangsangan sesuai dengan keadaan yang melingkupinya. Sebagai salah satu agen sosialisasi dalam masyarakat, mahasiswa memiliki peranan penting dalam memberikan tanggapan atas berbagai fenomena atau peristiwa yang terjadi disekitar masyarakat karena dinilai memiliki kapasitas dan pengetahuan yang cukup. Mahasiswa sebagai agen sosialisasi diharapkan dapat bertindak sesuai norma dan etika yang berlaku dan memberikan tanggapan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Mahasiswa umumnya memiliki pemikiran yang lebih luas dan terbuka dalam menanggapi suatu fenomena, sehingga

diharapkan dapat memberikan penilaian yang lebih objektif. Setiap mahasiswa memiliki kapasitas sendiri-sendiri sesuai dengan bidang studi yang ditekuninya. Misalnya saja mahasiswa akuntansi yang diharapkan dapat memahami berbagai hal yang berkaitan dengan bidangnya serta isu-isu yang berkaitan dengan profesinya.

Berbagai peristiwa yang terjadi berkaitan dengan profesi akuntan akan membentuk sebuah opini dari berbagai pihak yang berkaitan dengan profesi tersebut. Salah satunya adalah mahasiswa akuntansi, yang nantinya akan meneruskan karir di bidang akuntansi.

Persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan merupakan sikap atau tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa akuntansi dalam merespon maupun menafsirkan sebuah peristiwa ataupun skandal etis yang melibatkan profesi akuntan. Peristiwa atau skandal etis yang biasanya terjadi yaitu konflik kepentingan, penghindaran pajak, pembelian yang dilakukan oleh orang dalam, kerahasiaan profesional dan pembayaran kembali. Dengan berbagai skandal etis yang terjadi baik luar negeri maupun di Indonesia yang melibatkan profesi akuntan, mahasiswa akuntansi diharapkan memberikan tanggapan atau stimuli-stimuli tentang perilaku tidak etis yang telah terjadi. Kode etik akuntan diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam memberikan penilaian/ tanggapan atas skandal etis profesi akuntan yang terjadi.

2. Orientasi Etis

Orientasi etis (*ethical orientation*) didefinisikan oleh Salim (1991) sebagai dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar (Mutmainah, 2006). Di dalam penelitiannya, Forsyth (1992) menegaskan bahwa faktor penentu dari perilaku etis seorang individu adalah filosofi moral pribadi mereka masing-masing yang membuktikan bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme.

Barnett et al. (1994) mendefinisikan filsafat moral pribadi sebagai seperangkat keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang memberikan kerangka untuk mengingat dilema etis dan Forsyth & Nye (1990) menambahkan bahwa filsafat moral pribadi membantu mengarahkan individu ketika mereka akan membuat suatu keputusan etis. Lebih khusus, Forsyth (1992) menyimpulkan bahwa filsafat moral dapat mempengaruhi penilaian praktik bisnis tertentu dan keputusan untuk terlibat dalam praktek-praktek tersebut.

Filsafat moral yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku etis individu tersebut, maupun terhadap persepsi dalam menafsirkan suatu peristiwa yang terjadi. Orientasi etis yang diinginkan peneliti dalam hal ini merupakan reaksi mahasiswa dalam menanggapi skandal etis yang melibatkan profesi akuntan.

a. Idealisme

Idealisme menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai aliran ilmu filsafat yang menganggap pikiran atau cita-cita sebagai satu-satunya hal yang benar yang dapat dicamkan dan dipahami ataupun hidup atau berusaha hidup menurut cita-cita, menurut patokan yang dianggap sempurna (www.kbbionline.com). Forsyth (1992) berpendapat bahwa idealisme merupakan sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan.

Marwanto (2007) menyebutkan bahwa idealisme mengacu pada luasnya seorang individu percaya bahwa keinginan dari konsekuensi dapat dihasilkan tanpa melanggar petunjuk moral yang ada.

Forsyth (1992) mengatakan bahwa seorang individu yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat atau harus dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Jika terdapat dua pilihan yang keduanya akan memberikan dampak negatif terhadap individu lain, maka seorang yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan dampak negatif pada individu lain. Selain itu, seorang yang idealis akan memegang teguh perilaku etis di dalam profesi yang mereka jalankan, sehingga individu dengan tingkat idealisme yang tinggi cenderung menjadi *whistle blower* dalam menghadapi situasi yang di dalamnya terdapat

perilaku tidak etis. Namun seorang individu dengan idealisme yang lebih rendah, menganggap bahwa dengan mengikuti semua prinsip moral yang ada dapat berakibat negatif. Mereka berpendapat bahwa terkadang dibutuhkan sedikit tindakan negatif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Lebih lanjut lagi, Forsyth (1992) menambahkan bahwa seorang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain, dan seorang idealis memiliki sikap serta pandangan yang lebih tegas terhadap individu yang melanggar perilaku etis dalam profesinya.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu seseorang yang cenderung memiliki sifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat universal. Idealisme beranggapan jika sesuatu dilakukan atau dikerjakan sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku maka hasil yang diperoleh sesuai dengan yang di inginkan.

b. Relativisme

Relativisme merupakan pandangan bahwa pengetahuan itu dibatasi, baik oleh akal budi yang serba terbatas maupun oleh cara mengetahui yang serba terbatas. Relativisme adalah model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika sifatnya tidak

universal karena etika dilatarbelakangi oleh budaya dimana masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda-beda.

Menurut Forsyth (2001) relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis. Relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan moral tersebut tergantung pada individu dan situasi yang dilibatkan (Sevrida, 2011).

Forsyth & Nye (1990) menyatakan bahwa seorang individu yang memiliki sifat relativisme mendukung filosofi moral berbasis pada skeptisme, yang mengasumsikan bahwa tidak mungkin untuk mengembangkan atau mengikuti prinsip-prinsip universal ketika membuat suatu keputusan. Individu yang memiliki tingkat relativisme yang tinggi menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat. Oleh karena itu, individu yang memiliki tingkat relativisme tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moral, dan individu yang memiliki relativisme rendah hanya akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar kepada prinsip, norma, ataupun hukum universal.

Relativisme etis sendiri merupakan teori bahwa, suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, tergantung kepada pandangan masyarakat itu (Forsyth, 1992). Hal ini disebabkan karena teori ini meyakini bahwa tiap individu maupun kelompok memiliki keyakinan etis yang berbeda.

Dengan kata lain, relativisme etis maupun relativisme moral adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolute benar. Dalam penalaran moral seorang individu, ia harus selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada.

Forsyth (1992) berpendapat bahwa kedua konsep tersebut bukan merupakan dua hal yang berlawanan tetapi lebih merupakan skala yang terpisah, yang dapat dikategorikan menjadi empat klasifikasi orientasi etika: situasionisme (relativisme dan idealisme tinggi), subjektivisme (relativisme tinggi dan idealisme rendah), absolutisme (idealisme tinggi dan relativisme rendah) dan eksepsionisme (idealisme dan relativisme rendah). Individu dengan situasionisme akan menghindari prinsip moral universal tetapi masih berusaha untuk menghasilkan konsekuensi positif yang bermanfaat bagi semua. Subjektivisme sendiri menolak aturan moral dan beranggapan bahwa perilaku moral dapat dianggap sah kecuali mengacu pada perilaku diri sendiri. Absolutisme percaya bahwa seseorang harus berusaha untuk menghasilkan konsekuensi positif, tetapi pada saat yang sama mempertahankan ketaatan terhadap prinsip-prinsip moral umum. Eksepsionisme setuju dengan absolutisme tentang kemutlakan moral, tetapi mereka tidak percaya bahaya yang dapat dihindari, bahwa orang yang tidak bersalah selalu dapat dilindungi. Eksepsionis sendiri lebih memilih untuk mengandalkan prinsip moral sebagai pedoman untuk bertindak dan penilaian harus dilakukan

dengan menyeimbangkan konsekuensi positif dari suatu tindakan terhadap konsekuensi negatif dari suatu tindakan.

Tabel 2. Klasifikasi Orientasi Etika

IDEALISME	RELATIVISME	
	TINGGI	RENDAH
	Situasionisme Menolak aturan moral, mendukung analisis individual atas setiap tindakan dalam setiap situasi	Absolutisme Megasumsikan bahwa hasil yang terbaik selalu dapat dicapai dengan mengikuti aturan-aturan moral secara universal.
	Subjektivisme Penilaian lebih didasarkan pada nilai pribadi daripada prinsip-prinsip moral secara universal	Eksepsionisme Moral secara mutlak digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan namun secara pragmatis terbuka untuk melakukan pengecualian terhadap standar yang berlaku

Sumber : Forsyth (1980)

3. Gender

Istilah gender merujuk pada perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Kata “*gender*” berasal dari bahasa Inggris, yang berarti “jenis kelamin”, yang artinya dirasa kurang tepat, karena dengan hal tersebut sama pengertiannya dengan *sex* yang berarti jenis kelamin. Fakih (2006: 7) menyebutkan untuk memahami konsep *gender* harus dibedakan antara kata gender dengan *seks* (jenis kelamin).

Dewi (2006) mendefinisikan kata *sex* sendiri berupa perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis, yang secara fisik dapat dilihat dari perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.

Perbedaan jenis kelamin atau seks adalah perbedaan biologis hormonal dan anatomis antara laki-laki dan perempuan. Fakih (2006: 7-8) memberikan pengertian bahwa jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu dan secara biologis hal tersebut tidak dapat dipertukarkan.

Berbeda dengan makna jenis kelamin, konsep gender menurut Dewi (2006) menyebabkan terbentuknya *stereotype* yang ditetapkan secara budaya atau hal yang umum tentang karakteristik gender yang spesifik, berupa karakteristik berpasangan yang dapat menggambarkan perbedaan gender. Sebagai contoh, laki-laki adalah makhluk yang rasional, maka perempuan mempunyai karakteristik yang berlawanan yaitu tidak rasional atau emosional.

Tabel 3. Karakteristik Gender

Karakteristik Laki-laki	Karakteristik Perempuan
Maskulin Rasional Tegas Persaingan Sombong Orientasi Dominasi Perhitungan Agresif Obyektif Fisik	Feminin Emosional Fleksibel/ plinplan Kerjasama Selalu mengalah Orientasi menjalin hubungan Menggunakan insting Pasif Mengasuh Cerewet

Sumber : Dewi (2006)

Fakih (2006: 8) mendefinisikan konsep gender sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi

secara sosial maupun kultural, serta ciri dan sifat tersebut dapat dipertukarkan. Perubahan karakteristik gender antara laki-laki dan perempuan dapat terjadi dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat lain bahkan dari kelas ke kelas masyarakat yang berbeda.

Tabel 4. Perbedaan Jenis Kelamin dan Gender

Jenis Kelamin	Gender
1. Tidak bisa berubah 2. Tidak bisa dipertukarkan 3. Berlaku sepanjang masa 4. Berlaku dimana saja 5. Berlaku bagi kelas dan warna kulit apa saja 6. Ditentukan oleh Tuhan/kodrat	1. Bisa berubah 2. Bisa dipertukarkan 3. Bergantung masa 4. Bergantung budaya masing-masing 5. Berbeda antara satu kelas dengan kelas lainnya 6. Bukan kodrat Tuhan tapi buatan manusia

Sumber : Dewi (2006)

Lebih lanjut lagi Dewi (2006) memaparkan perbedaan konsep gender secara social telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Secara umumadanya gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang dan tempat di mana manusia beraktivitas.

Gender sendiri merupakan salah satu permasalahan yang sering dibahas di dalam literatur etika, bisnis dan psikologi yaitu apakah perempuan lebih sensitif terhadap hal etika dibandingkan dengan laki-laki ketika dihadapkan pada kejadian etis *versus* tidak etis (Mutmainah, 2006).

Myers (2012: 221) menyebutkan dalam ilmu psikologi, gender merupakan sebuah karakteristik, baik yang dipengaruhi biologis maupun

sosial, digunakan untuk menentukan pria dan wanita. Sedangkan menurut Mutmainah (2006), gender dapat didefinisikan sebagai suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya maupun psikologis.

Gilligan (1982) menyatakan bahwa perkembangan moral perempuan dan cara-cara berpikir berbeda secara fundamental dari para lelaki. Pengaruh jenis kelamin muncul ketika perbedaan antara laki-laki dan perempuan terjadi dalam proses pembuatan keputusan moral (Marwanto, 2007).

Coate dan Frey (2000) menyebutkan bahwa terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk mengetahui perbedaan gender terhadap perilaku etis maupun persepsi individu terhadap perilaku tidak etis, yaitu :

a. Pendekatan Struktural

Perbedaan struktural menyebutkan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi sebelumnya dan persyaratan atau kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi sebelumnya dipengaruhi oleh *reward* dan insentif, sehingga laki-laki dan perempuan akan membentuk sikap dan perilaku yang sama dalam merespon hal yang berkaitan dengan nilai etis dan moral pada lingkungan dan pekerjaan yang sama. Dari penjelasan tersebut dapat

disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan akan memberikan sikap dan respon yang sama dalam menilai perilaku etis.

b. Pendekatan Sosialisasi Gender

Pendekatan ini menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan akan membawa nilai-nilai yang berbeda ke lingkungan mereka, baik lingkungan kerja maupun lingkungan belajar. Mutmainah (2006) menyebutkan secara umum, studi sosialisasi gender menyatakan bahwa perempuan cenderung tidak mau melakukan pekerjaan yang merugikan atau membahayakan pihak lain dan lebih cenderung menunjukkan perasaan yang kuat sehubungan dengan permasalahan etis dibandingkan dengan laki-laki. Dengan kata lain dapat disimpulkan, dibandingkan dengan laki-laki, perempuan biasanya akan cenderung lebih tegas dalam berperilaku etis maupun merespon hal-hal yang berkaitan dengan perilaku tidak etis.

4. Pengetahuan Etika

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki atau diketahui yang disadari atau tidak oleh seseorang. Pengetahuan juga diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah pelbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal.

Pengetahuan digunakan oleh manusia untuk memecahkan masalah yang terjadi disekitarnya. Pengetahuan memberikan informasi yang bermanfaat untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang terjadi. Selain itu, pengetahuan juga memberikan acuan dalam bertindak dimasa sekarang dan masa yang akan datang dengan mempelajari peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Apabila tidak ada pengetahuan maka manusia akan kesulitan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Pengetahuan memberikan gambaran bagaimana kita harus berfikir dengan memproses informasi-informasi yang telah dimiliki kemudian menarik sebuah kesimpulan berdasarkan hal tersebut.

Gulo (2000: 2) berpendapat bahwa pengetahuan berkisar pada tiga hal, yaitu apa itu pengetahuan, bagaimana mengetahui dan untuk apa pengetahuan itu. Masalah yang berhubungan dengan apa itu pengetahuan disebut dengan *ontologis*, sedangkan masalah yang berhubungan dengan bagaimana mengetahui termasuk dalam *epistemologis* dan masalah yang berhubungan dengan untuk apa pengetahuan termasuk dalam *aksiologis*. Ketiga hal ini saling berkaitan satu sama lain.

Pada hakikatnya pengetahuan meliputi semua yang diketahui seseorang tentang obyek tertentu. Pengetahuan juga diperoleh melalui pengalaman. Pengetahuan sendiri mencakup *knowledge*

maupun *science*, seni dan teknologi. Pengetahuan bukan hanya mengetahui, tetapi mengetahui yang benar. Pengetahuan sendiri juga dapat diperoleh melalui orang lain.

Gulo (2002: 2) menambahkan pada dasarnya ada dua cara yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang benar. Pertama dengan mendasarkan diri pada rasio dan yang kedua berdasarkan pengalaman. Kaum rasionalis mengembangkan faham rasionalisme dan yang berdasarkan pengalaman mengembangkan faham empirisme. Sesuatu yang benar menurut idealisme didapatkan oleh manusia dengan cara memikirkannya. Ide bagi kaum rasionalis bersifat apriori mendahului pengalaman. Bagi kaum empiris, pengetahuan manusia tidak didapatkan melalui pemikiran rasional yang abstrak melainkan melalui pengalaman yang konkret. Dengan mengamati gejala alam dan gejala sosial, manusia dapat menemukan pengetahuan yang mengikuti pola-pola tertentu. Selain rasio dan pengalaman, pengetahuan yang benar dapat pula diperoleh melalui intuisi ataupun wahyu.

Gulo (2000: 13) juga menyebutkan cara-cara lain yang dipergunakan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan, antara lain: (1) metode keteguhan (*tenacity*), yaitu orang menerima suatu kebenaran karena merasa yakin akan kebenarannya, (2) metode otoritas, menyatakan bahwa sesuatu diterima sebagai kebenaran karena sumbernya mempunyai otoritas untuk itu atau pernyataan

yang berasal dari seorang tokoh tertentu juga diterima sebagai kebenaran karena ia mempunyai keahlian di bidang tertentu, (3) metode *a priori* atau intuisi, yaitu sesuatu diterima sebagai kebenaran semata-mata berdasarkan intuisi, (4) metode tradisi menyatakan bahwa seseorang menerima suatu kebenaran dari tradisi yang berlaku di dalam lingkungannya, (5) metode *trial and error*, menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung atau dapat diperoleh melalui serangkaian percobaan yang tidak sistematis. (6) Metode metafisik yaitu suatu pengetahuan yang dianggap benar diperoleh secara metafisik. Jawaban terhadap masalah yang ditemukan dalam dunia empiris dicari di dalam dunia supranatural, di dalam dunia transeden. (7) Metode ilmiah. Metode ini dilakukan melalui proses deduksi dan induksi. Permasalahan ditemukan di dalam dunia empiris dan jawabannya juga dicari dalam dunia empiris melalui proses deduksi dan induksi yang dilakukan secara sistematis.

Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui proses belajar yang ditandai dengan proses pertukaran informasi. Proses belajar dapat diperoleh seseorang melalui pendidikan baik formal maupun informal. Proses belajar formal diperoleh seseorang melalui pendidikan di sekolah sampai perguruan tinggi, sedangkan secara informal dapat diperoleh melalui lingkungan, media sosial baik cetak maupun elektronik dan sebagainya. Banyaknya informasi yang

dimiliki dan tingkat pendidikan yang semakin tinggi membuat seseorang memiliki pengetahuan luas, sehingga dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin banyak informasi yang dimiliki, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam memecahkan masalah kompleks yang terjadi dalam masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing akan lebih membuat seseorang (mahasiswa) menjadi lebih kompeten dibidangnya. Begitu pula pengetahuan mengenai akuntansi, mahasiswa akuntansi tentunya akan lebih mengerti dengan hal-hal yang berkaitan dengan bidang profesinya. Misalnya saja pengetahuan dalam mencatat, melakukan penjurnalan sampai membuat laporan keuangan dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Disamping itu, mahasiswa akuntansi juga diharapkan lebih peka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan profesinya.

Pengetahuan dapat pula mempengaruhi cara berpikir seseorang. Seorang yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak (luas) akan cenderung bersikap lebih bijaksana dalam menanggapi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di sekitarnya. Sebaliknya,

seorang yang memiliki pengetahuan yang relatif sedikit akan cenderung memberikan respon sebaliknya.

Berbagai skandal yang menimpa profesi akuntansi, seharusnya membuat mahasiswa akuntansi lebih peka terhadap isu-isu etika berkaitan dengan profesinya. Respon yang diberikan oleh mahasiswa akuntansi tentunya berkaitan dengan pengetahuan dan informasi yang diperoleh dibangku perkuliahan.

Pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah sangat beragam. Berbagai mata kuliah yang telah ditempuh, memberikan pengetahuan yang beragam, yang nantinya akan mempengaruhi mahasiswa dalam memberikan tanggapan atas berbagai isu skandal keuangan yang menimpa profesi akuntan. Selain itu, mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir, tentu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda jika dilihat dari lama kuliah maupun jumlah mata kuliah yang telah ditempuh. Oleh karena itu, jenjang pendidikan yang berbeda akan memberikan informasi dan wawasan yang berbeda pula.

b. Kode Etik Umum Profesi Akuntan

Pengetahuan mengenai skandal etis yang terjadi dalam profesi akuntan, berkaitan dengan etika profesi akuntan. Seperti yang disebutkan oleh Sukrisno dan Ardana (2009: 162-164), kode etik

umum profesi akuntan terdiri dari delapan prinsip yang harus dipatuhi sebagai dasar berperilaku, yaitu:

1). Tanggung Jawab Profesi

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang profesional, maka setiap anggota wajib bertanggungjawab dalam melaksanakan setiap tugasnya dan senantiasa menggunakan pertimbangan moral. Anggota juga harus selalu bertanggungjawab untuk bekerjasama sesama anggota, memelihara kepercayaan masyarakat dan menjalankan tanggungjawab profesinya dalam rangka memelihara dan meningkatkan tradisi profesi.

2). Kepentingan Publik

Dalam menjalankan tugasnya sebagai profesional, maka setiap anggota harus berkeadilan berorientasi pada kepentingan publik. Tidak boleh ada benturan kepentingan demi menjaga independensi dan kualitas jasa yang diberikan. Untuk itu sebagai profesional harus selalu mengikuti standar profesi yang berlaku untuk mencapai profesionalisme yang tertuju pada kepentingan publik.

3). Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, maka setiap anggota harus menjaga integritasnya dalam menjalankan setiap tugasnya. Integritas mengharuskan setiap anggota untuk bersikap jujur dan transparan dalam menjalankan tugasnya

namun tidak mengabaikan rahasia penerima jasa. Untuk itu sebagai profesional harus dapat bersikap adil dan bebas dari benturan kepentingan.

4). Objektivitas

Dalam rangka memberikan pelayanan kepada publik dengan kualitas jasa yang memadai, maka sebagai setiap anggota harus dapat menjaga objektivitasnya. Objektivitas berarti dalam menjalankan tugasnya setiap anggota harus bersikap adil dan bebas dari benturan kepentingan, serta mengungkapkan apayang seharusnya diungkapkan dan tidak menutup-nutupi jika terdapat indikasi hal yang mencurigakan. Setiap anggota harus menghindari situasi-situasi yang dapat membuat situasi profesional mereka ternoda.

5). Kompetensi dan Kehati-hatian

Untuk dapat menjalankan tugasnya secara profesional, maka setiap anggota harus memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap hati-hati dalam merencanakan dan mengawasi setiap kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dengan seksama. Kompetensi berarti setiap anggota memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai baik yang diperoleh dari segi pendidikan maupun pengalaman. Kompetensi diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anggota memiliki pengetahuan yang diperlukan, serta klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat

dari jasa profesional yang diberikan berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir. Sedangkan kehati-hatian mengharuskan setiap anggota untuk bertindak sesuai dengan standar dan etika yang berlaku.

6). Kerahasiaan

Kerahasiaan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dijaga oleh setiap anggota dalam memberikan jasa profesionalnya. Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan klien atau pemberi kerja bahkan setelah hubungan kerja berakhir. Kerahasiaan juga mengharuskan anggota memperoleh informasi yang diperlukan sehubungan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan dan tidak menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi. Informasi yang diperoleh selama bertugas tidak boleh diungkapkan tanpa persetujuan klien, kecuali ada hak atau kewajiban yang bersangkutan dengan hukum untuk mengungkapkannya.

7). Perilaku Professional

Dalam kerangka memberikan jasa profesionalnya, maka setiap anggota harus berperilaku profesional dan bertindak sesuai dengan prinsip etika yang berlaku untuk menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban anggota kepada penerima jasa, baik klien atau pemberi kerja, sesama anggota serta masyarakat umum.

8). Standar Teknis

Setiap anggota dalam menjalankan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Standar yang harus dipatuhi oleh setiap anggota yaitu standar yang disusun dan disahkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI).

Dengan demikian, kode etik umum akuntan merupakan kerangka perilaku profesional akuntan yang memberikan pedoman dalam bertindak untuk menghindari berbagai tindakan yang dapat merugikan atau merusak citra profesi akuntan.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh orientasi etis, gender dan tingkat pengetahuan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan adalah sebagai berikut:

1. Herwinda Nurmala Dewi (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Herwinda N. Dewi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan” bertujuan untuk menguji pengaruh orientasi etis, gender dan tingkat pengetahuan terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa relativisme dan

tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas skandal etis yang menimpa profesi akuntan. Sedangkan untuk idealisme dan gender tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi relativisme sebesar 0,047 dan signifikansi tingkat pengetahuan sebesar 0,024 dengan tingkat kesalahan dibawah 0,05.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan variabel orientasi etis, gender dan tingkat pengetahuan sebagai variabel independen untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi yang digunakan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini mengambil sampel mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Marwanto (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Marwanto dengan judul “Pengaruh Pemikiran Moral, Tingkat Idealisme, Tingkat Relativisme dan *Locus of Control* terhadap Sensitivitas, Pertimbangan, Motivasi dan Karakter Mahasiswa Akuntansi (Studi Eksperimen pada Politeknik Negeri Samarinda)” bertujuan untuk menguji pengaruh moral dan faktor-faktor individu mahasiswa akuntansi terhadap kecenderungan perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam empat model komponen Rest, yaitu sensitivitas, pertimbangan, motivasi dan

karakter. Selain itu juga untuk menguji pengaruh variable demografi mahasiswa akuntansi seperti umur, jenis kelamin, dan IPK terhadap kecenderungan perilaku etis mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran moral, tingkat idealisme, tingkat relativisme, IPK dan umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang berkarakter internal cenderung berperilaku etis dalam menemukan adanya masalah-masalah etika dalam skenario auditing daripada yang berkarakter eksternal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan orientasi etis, jenis kelamin terhadap kecenderungan perilaku etis. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel tingkat pengetahuan. Pada penelitian sebelumnya untuk mengukur tingkat pengetahuan menggunakan IPK mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan informasi berkaitan dengan kode etik profesi akuntansi.

3. Siti Mutmainah (2006)

Mutmainah melakukan penelitian yang berjudul “Studi tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (*Ethical Intention*) dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutmen Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang perbedaan

evaluasi etis, intensi etis dan orientasi etis dilihat dari segi gender dan latar belakang disiplin ilmu yang berbeda.

Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan orientasi etis di antara responden laki-laki dan perempuan. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa ada perbedaan orientasi etis di antara responden yang memiliki latar belakang disiplin ilmu yang berbeda.

Lebih jauh, perbedaan orientasi etis terjadi pada konstruk moral *justice*, *egoism* dan *deontological* di antara berbagai responden dari disiplin ilmu yang berbeda. Perbedaan orientasi etis karena perbedaan gender terhadap terjadi pada konstruk moral *utilitarianism*, sementara untuk konstruk moral lainnya yaitu *justice*, *relativism*, *egoism* dan *deontological* tidak menunjukkan perbedaan. Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel *covariate* yaitu pendidikan etika yang didapat sebelumnya ternyata tidak signifikan dan pengaruh interaksi antara perbedaan gender dan disiplin ilmu responden menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian tidak menunjukkan perbedaan gender berpengaruh terhadap evaluasi etis dan intensi etis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel orientasi etis dan gender. Perbedaan adalah terletak pada populasi yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan populasi dari berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda untuk melihat reaksi mahasiswa.

4. Bayu Nugroho (2008)

Penelitian dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa Akuntansi atas Tindakan Auditor dan *Corporate Manager* dalam Skandal Keuangan serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkarir di Bidang Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro) ini bertujuan untuk menginvestigasi reaksi mahasiswa akuntansi terkait dengan krisis etika yang terjadi yang telah melanggar kode etik profesi akuntansi yang hendak mereka masuki. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh orientasi etika, gender, umur, pengetahuan tentang profesi akuntansi dan skandal keuangan oleh mahasiswa akuntansi terhadap penilaian mereka atas tindakan auditor dan *corporate manager* serta pengaruhnya terhadap tingkat ketertarikan belajar akuntansi dan bekerja di KAP sebagai auditor.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa skandal keuangan yang terjadi ternyata tidak mempengaruhi penilaian mahasiswa akuntansi terhadap tindakan auditor dan *corporate manager* serta tidak mempengaruhi tingkat ketertarikan belajar akuntansi dan ketertarikan untuk bekerja di KAP sebagai auditor dari mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang lebih tua akan memperlihatkan sedikit ketertarikan belajar akuntansi karena adanya skandal akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan antara lain orientasi etis, gender serta tingkat pengetahuan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependennya. Pada penelitian ini hanya akan menguji dengan satu variabel dependen mengenai persepsi mahasiswa atas skandal etis yang terjadi.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh idealisme terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan

Idealisme merupakan salah satu filosofi moral individu, dimana individu yang idealis akan cenderung menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang lain. Seorang yang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu kejadian yang tidak etis ataupun yang merugikan orang lain.

Hal tersebut dipengaruhi oleh pandangan yang mereka anut, bahwa perilaku seseorang harus didasarkan pada peraturan yang berlaku, sehingga orang yang idealis akan berpendapat kurang setuju terhadap perilaku tidak etis yang terjadi.

Mahasiswa yang memiliki sifat idealis yang tinggi akan cenderung memberikantanggapan/persepsi ketidaksetujuan terhadap isu skandal etis yang dilakukan profesi akuntansi, sehingga idealisme

akan menolak atau memberikan tanggapan atas ketidaksetujuan atas perilaku tidak etis akuntan.

2. Pengaruh relativisme terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan

Relativisme merupakan salah satu filsafat moral yang mendukung skeptisme. Seorang yang bersifat relativis umumnya merasa bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan individu yang terlibat. Individu yang relativis justru tidak mengindahkan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya bertindak merespon suatu kejadian yang melanggar etika.

Individu dengan tingkat relativisme yang tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moral. Relativisme beranggapan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolute benar dan ia selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada. Jika individu relativis dihadapkan pada situasi yang tidak etis, maka mereka akan memberikan tanggapan yang berbeda dari individu yang idealis. Mereka akan lebih melihat situasi dan individu yang terlibat kemudian memberikan respon.

3. Perbedaan gender memberikan penilaian yang berbeda terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan

Gender sering diinterpretasikan sebagai perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Gender juga dapat diasosiasikan sebagai suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antar laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu aspek sosial, budaya maupun psikologis.

Laki-laki dan perempuan umumnya memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat suatu hal. Terkadang laki-laki lebih bersifat relativis dibandingkan perempuan. Laki-laki biasanya akan lebih bersikap rasional dalam menghadapi suatu permasalahan dan cenderung menyukai tantangan. Sedangkan perempuan bersikap sebaliknya, dalam menghadapi sebuah permasalahan biasanya perempuan akan lebih emosional dan menghindari masalah. Oleh karena itu, dalam membuat keputusan berkaitan dengan penilaian etis perempuan akan cenderung lebih tegas dalam menyikapi hal-hal tidak etis yang terjadi disekitarnya dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan gender berakibat pada penilaian yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam menilai perilaku tidak etis, terutama perempuan akan berpersepsi lebih etis dalam menilai perilaku tidak etis yang terjadi.

4. Pengaruh pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan

Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki atau diketahui secara sadar atau tidak. Pengetahuan dapat pula dikatakan sebagai pelbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal.

Pengetahuan yang dimaksudkan disini, berkaitan dengan informasi mengenai prinsip etika yang berlaku dalam profesi akuntan. Pengetahuan yang diterima antara mahasiswa satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Hal ini dipengaruhi pula oleh lamakuliah dan jumlah mata kuliah yang telah ditempuh. Mahasiswa tingkat atas umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan mahasiswa yang berada ditingkat bawahnya.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai prinsip etika profesi akuntan akan bersikap lebih bijaksana dan memberikan tanggapan berupa ketidaksetujuan mengenai skandal etis yang menimpa profesi akuntan berkaitan dengan penerapan prinsip etika profesi akuntan dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih sedikit. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dan luas pengetahuan yang dimiliki mengenai etika profesi akuntan maka seorang mahasiswa akan memberikan reaksi ketidaksetujuan terhadap skandal etis yang berkaitan dengan dilema etika profesi akuntan.

5. Pengaruh orientasi etis (idealisme dan relativisme) dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan

Orientasi etis merupakan dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar. Orientasi etis akan mendorong seseorang untuk berperilaku etis. Faktor penentu orientasi etis adalah filosofi moral pribadi seseorang yang dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme.

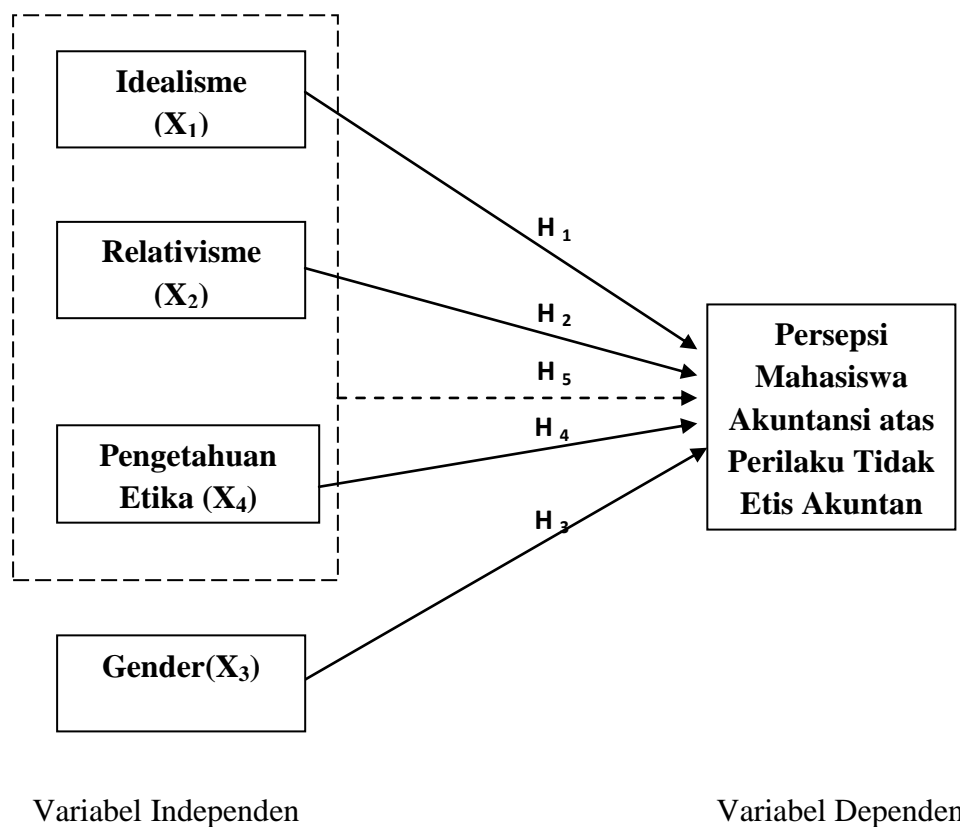
Individu yang idealis akan cenderung menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang lain, sedangkan individu relativis cenderung menolak gagasan mengenai kode moral dan beranggapan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolute benar dan ia selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada.

Pengetahuan etika juga memberikan pengaruh terhadap persepsi yang dibentuk oleh seseorang. Pengetahuan akan memberikan gambaran mengenai tanggapan yang akan diberikan dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.

Dari penjelasan diatas peneliti menduga bahwa orientasi etis dan pengetahuan etika dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir dapat dibuat paradigma penelitian untuk variabel independen yaitu idealisme, relativisme, gender dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :



:pengaruh interaksi masing-masing variabelindependen yaitu orientasi etis (idealisme dan relativisme), gender dan pengetahuan etika

terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

-----➔ : pengaruh interaksi variabel independen secara bersama-sama terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam kerangka pikir dapat dilihat bahwa orientasi etis individu, yaitu idealisme dan relativisme diduga berpengaruh kepada persepsi mahasiswa terhadap skandal etis yang menimpa profesi akuntan. Selain orientasi etis, faktor lain yang juga diduga dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa atas skandal etis yaitu gender dan pengetahuan etika. Dari konteks tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.
- H₂ : Relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.
- H₃ : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan dari segi gender.
- H₄ : Pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

H₅ : Tingkat orientasi etis dan pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada 5 Mei 2014 sampai dengan 14 Mei 2014.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini bersifat untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Dari jenis penelitian, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *causal comparatif* karena mencari tahu hubungan sebab akibat antar variabel dependen dengan variabel independen dan menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel yang akan diteliti yaitu antara

variabel independen berupa orientasi etis, gender dan pengetahuan etika dengan variabel dependen berupa persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 58) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi yang kemudian akan ditarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut. Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel Dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen sering disebut pula sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

a. Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan merupakan sikap atau tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa akuntansi dalam merespon maupun menafsirkan sebuah peristiwa ataupun skandal keuangan yang melibatkan profesi akuntan. Dengan adanya skandal-skandal keuangan

yang terjadi, mahasiswa diharapkan memberikan tanggapan atau stimuli-stimuli tentang perilaku tidak etis yang telah terjadi. Persepsi mahasiswa akuntansi diukur dengan menanyakan pendapat mereka mengenai tindakan yang dilakukan oleh seseorang (si pembuat keputusan) dalam skenario yang disajikan oleh peneliti berkaitan dengan perilaku tidak etis yang terjadi seperti konflik kepentingan, penghindaran pajak, pembelian orang dalam, kerahasiaan profesional dan pembayaran kembali.

2. **Variabel Independen**, disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah orientasi etis, gender, dan pengetahuan etika.

- a. **Orientasi Etis**

Orientasi etis berisi mengenai dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah atau pandangan seseorang dalam menghadapi dilema etika berkaitan dengan perilaku etis atau tidak etis yang dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1). **Idealisme**

Idealisme merupakan sikap yang dimiliki oleh individu yang menganggap bahwa suatu tindakan dikatakan benar apabila sesuai dengan kode etik umum yang berlaku. Selain itu, idealisme beranggapan bahwa aturan etika bersifat universal.

2). Relativisme

Relativisme menganggap bahwa bahwa aturan etika sifatnya tidak universal karena etika dilatarbelakangi oleh budaya dimana masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, suatu tindakan dikatakan benar dipengaruhi oleh cara pandang suatu masyarakat dan budaya yang berkembang.

b. Gender

Gender diartikan sebagai perbedaan antara laki-laki dengan perempuan yang diukur menggunakan *dummy variabel* dimana laki-laki diberi nilai 0 dan perempuan diberi nilai 1.

c. Pengetahuan Etika

Pengetahuan etika adalah informasi yang dimiliki atau diketahui secara sadar atau tidak oleh seseorang mengenai etika yang berlaku. Pengetahuan yang dimaksudkan disini berkaitan dengan etika profesi akuntan yang terdiri dari delapan prinsip yaitu: tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2009: 115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 281 mahasiswa program studi akuntansi S1 Fakultas Ekonomi UNY.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 116). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified purposive random sampling* dimana pengambilan sampel diambil berdasarkan kelas/golongan/strata tertentu dan berdasarkan kriteria tertentu untuk memenuhi tujuan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan strata yang ada, yaitu mahasiswa akan dibagi berdasarkan tahun masuk atau per angkatan dengan tambahan kriteria bahwa mahasiswa tersebut sedang menempuh atau lulus mata kuliah etika bisnis.

Tabel 5. Jumlah Mahasiswa

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2010	97
2011	76
2012	108
Total	281

Sumber : Siakad UNY

Jumlah mahasiswa Akuntansi yang digunakan sebagai populasi sebanyak 281 dibulatkan ke jumlah sampel terdekat menjadi 280. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 155 mahasiswa (Sugiyono: 71). Dengan demikian jumlah sampel untuk tiap angkatan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan Sampel

Angkatan	Perhitungan	Hasil
2010	$(97 / 280) \times 155$	53
2011	$(76 / 280) \times 155$	42
2012	$(108 / 280) \times 155$	60
Jumlah		155

Untuk mengantisipasi adanya kuesioner yang tidak kembali atau tidak diisi dengan sempurna, peneliti menyebarkan 165 kuesioner.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2010: 23) mendefinisikan data kuantitatif sebagai data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Husein Umar (2011: 42) mendefinisikan data primer sebagai data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian mengenai skandal etis yang melibatkan akuntan, yang dilihat dari segi orientasi etis, gender dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam mengumpulkan data. Kuisisioner atau daftar pertanyaan ini berisi tentang variabel terikat

yaitu persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan dan variabel bebas yaitu orientasi etis, gender dan pengetahuan etika dengan menggunakan skala *Likert* dalam melakukan pengukuran. Skala *Likert* dalam penelitian ini memiliki point 1 hingga 4. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduan & Sunarto, 2009: 20-21). Responden diminta untuk mengisi pertanyaan dalam bentuk verbal dengan kategori yang telah ditentukan.

Pada kuisisioner mengenai persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan, penelitian ini mengadaptasi kuesioner yang dikembangkan oleh Hai Yap Teoh et al. Sedangkan untuk menilai orientasi etis seorang individu, penelitian ini mengadaptasi *Ethics Position Questionnaire* yang dikembangkan oleh Forsyth. Untuk mengetahui informasi berkaitan dengan gender, penelitian ini akan menggunakan *dummy variabel* untuk mengukurnya, dimana responden bergender laki-laki akan mendapat nilai 0, sedangkan responden perempuan akan mendapatkan nilai 1. Pada kuisisioner pengetahuan mengenai etika profesi akuntan peneliti mengembangkan pernyataan berdasarkan prinsip-prinsip etika profesi akuntan.

Tabel 7. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Berikut ini merupakan skala yang digunakan sebagai penilaian
atas setiap variabel penelitian:

Variabel	Kriteria	Keterangan	Skor Pernyataan	
			Positif	Negatif
Persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan	STE	Sangat Tidak Etis	1	-
	TE	Tidak Etis	2	-
	E	Etis	3	-
	SE	Sangat Etis	4	-
Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme)	SS	Sangat Setuju	4	-
	S	Setuju	3	-
	TS	Tidak Setuju	2	-
	STS	Sangat Tidak Setuju	1	-
Pengetahuan Etika	SS	Sangat Setuju	4	1
	S	Setuju	3	2
	TS	Tidak Setuju	2	3
	STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian yang akan digunakan:

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Soal
1.	Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan	Konflik Kepentingan	1
		Penghindaran Pajak	2
		Pembelian orang dalam	3
		Kerahasiaan Profesional	4
		Pembayaran Kembali	5
2.	Orientasi Etis	Idealisme	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
		Relativisme	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
3.	Pengetahuan Etika	Tanggungjawab Profesi	1,15*
		Kepentingan Publik	2, 3*
		Integritas	4, 6*
		Objektivitas	5*, 8
		Kompetensi dan Kehati-hatian	7,11*
		Kerahasiaan	9,10*
		Perilaku Profesional	12,16*
		Standar Teknis	13, 14*

Catatan : * pernyataan negatif

G. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Husein Umar, 2011: 49).

H. Uji Instrumen

Instrumen pengukuran variabel dalam penelitian kuantitatif harus memenuhi persyaratan agar menghasilkan data yang akurat. Untuk menghasilkan data yang akurat, maka suatu instrumen penelitian harus lulus uji validitas dan reliabilitas.

Uji instrumen dilakukan pada responden yang digunakan sebagai sampel. Selain itu, peneliti akan meminta bantuan responden untuk memberikan saran dan masukan untuk memperbaiki instrumen penelitian.

1. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 172). Validitas (*validity*, kesahihan) berkaitan dengan permasalahan “apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut (Nurgiyantoro, Burhan dkk, 2009).

Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang

merupakan jumlah skor tiap butir. Suatu butir instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,1567$).

Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan rumus :

$$r_{x,y} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{x,y}$: koefisien korelasi X dan Y

N : jumlah subjek

$\sum XY$: jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$: jumlah nilai X

$\sum Y$: jumlah nilai Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai Y

(Sugiyono, 2009: 248)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, semua nilai r_{hitung} tiap butir instrumen diatas nilai r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur adalah valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran halaman 161.

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009: 173).

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah uji *internal consistency* yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja dan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolok ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Rumusnya adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$: varian total

(Husein Umar, 2011: 170)

Pengujian dilakukan pada setiap butir pertanyaan yang ada. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Imam Ghozali, 2006: 46).

Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan program SPSS versi 20, nilai *Cronbach's Alpha* variabel Y sebesar 0,606, X_1 sebesar 0,710, X_2 sebesar 0,751 dan X_4 sebesar 0,705, nilai tersebut diatas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan bersifat reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran halaman 170.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009: 206). Data yang akan dilihat adalah yang berasal dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Normalitas data sampel merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal (Husein Umar, 2011: 181). Uji kenormalan data bisa dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), jika nilainya signifikansi diatas 5% data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi dibawah 5% maka data tidak berdistribusi normal (Husein Umar, 2011: 81).

b. Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya adalah apakah regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2007: 265). Uji linearitas itu sendiri dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Untuk mengetahui linieritas data

dapat menggunakan uji *test of linearity* dengan taraf signifikansi 5%, sehingga jika nilai signifikansi *linearity* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut linear, jika dibawah 0,05 maka data tersebut tidak linear.

c. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini merupakan syarat digunakannya analisis regresi berganda untuk mengkaji terjadi atau tidaknya multikolinearitas antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2011: 179).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Variances Inflation Factor* (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadinya multikolinieritas. Nilai VIF dapat dihitung menggunakan rumus:

$$VIF = 1/(1 - R^2)$$

(Husein Umar, 2011: 179)

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika

varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, akan dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Husein Umar, 2011: 179).

Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika terdapat pola tertentu yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 139).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel idealisme, relativisme dan pengetahuan etika secara parsial.

1. Persamaan Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan

a = bilangan konstanta

b = koefisien atau arah regresi

X = idealisme, relativisme, dan pengetahuan etika

(Sugiyono, 2009: 270)

2. Mencari koefisien korelasi (r)

Teknik korelasi *Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2007: 228). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{x,y} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan :

$r_{x,y}$: korelasi antara variabel x dan y

x : $(X_i - \bar{X})$

y : $(Y_i - \bar{Y})$

X_i : nilai variabel x (idealisme, relativisme, pengetahuan etika)

\bar{X} : rata-rata nilai variabel x

Y : nilai variabel y (persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan)

\bar{Y} : rata-rata nilai variabel y

(Sugiyono, 2009: 248)

3. Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2)

Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2) antara variabel independensi dengan orientasi etis,

gender dan pengetahuan etika dengan persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Perhitungan koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan nilai r .

4. Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t dapat dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

(Sugiyono, 2009: 250)

Setelah ditemukan nilai dari t hitung, kemudian nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dan apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

1. Persamaan Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan

a = Bilangan konstanta

b_1, \dots, b_4 = koefisien arah regresi

X_1 = idealisme

X_2 = relativisme

X_4 = pengetahuan etika

(Sugiyono, 2012: 275)

2. Mencari koefisien korelasi ganda X_1 , X_2 , dan X_4 terhadap Y

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2007: 232).

Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif yang ada. Koefisien korelasi dihitung dengan rumus :

$$R_{y(1,2,3,4)} = \frac{\alpha_1 \sum X_1 Y + \alpha_2 \sum X_2 Y + \alpha_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2,4)}$: koefisien korelasi antara orientasi etis (idealisme, relativisme) dan pengetahuan etika dengan persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.
α_1	: koefisien prediktor idealisme
α_2	: koefisien prediktor relativisme
α_4	: koefisien prediktor pengetahuan etika
$\sum X_1 Y$: jumlah produk antara idealisme dan persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.
$\sum X_2 Y$: jumlah produk antara relativisme dan persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.
$\sum X_4 Y$: jumlah produk antara pengetahuan etika dan persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.
$\sum Y^2$: jumlah kuadrat kriterium persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

(Sugiyono, 2009: 292)

3. Mencari koefisien determinasi ganda (R^2) antara X_1 , X_2 , dan X_4 dengan Y

Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel idealisme, relativisme dan pengetahuan etika secara bersama-sama terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Koefisien

determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

4. Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi berganda $R_{y(1,2,4)}$. Uji F dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2012: 235)

Hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat pada tabel F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Beda T-Test

Uji beda T-Test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda yaitu antara responden laki-laki dengan perempuan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara responden laki-laki dengan perempuan terhadap penilaian atas perilaku tidak etis akuntan. Uji beda T-Test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan dua nilai rata-rata dua sampel atau secara rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{rerata sampel pertama} - \text{rerata sampel kedua}}{\text{standar error rerata kedua sampel}}$$

(Imam Ghozali, 2011: 64)

Jika nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara responden laki-laki dengan perempuan. Sebaliknya, jika nilai $p \leq 0,05$ maka terdapat perbedaan antara responden laki-laki dengan perempuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data Penelitian

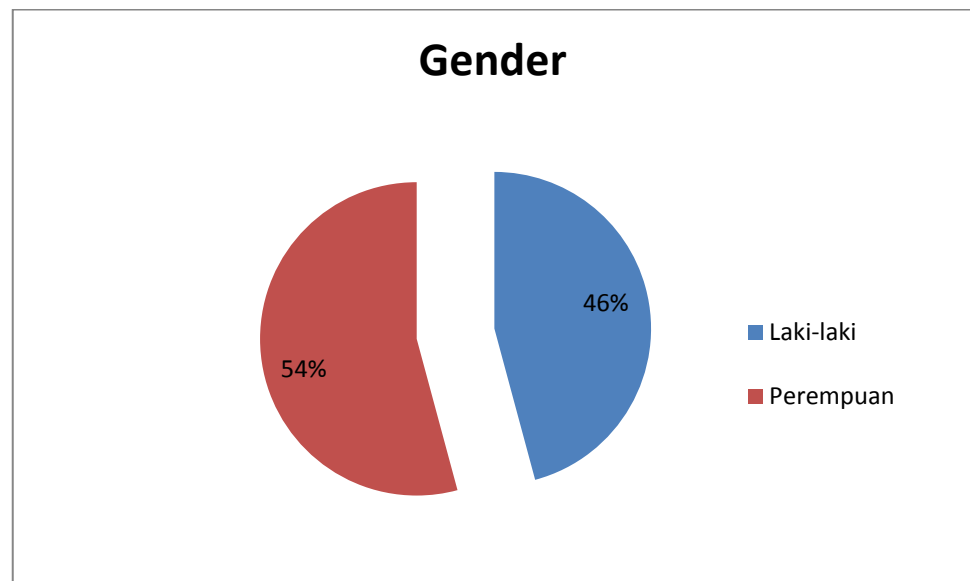
Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti menyebarkan sebanyak 165 kuesioner, dengan tingkat pengembalian (*response rate*) sebesar 93,94% dikarenakan 5 kuesioner tidak kembali dan 5 kuesioner tidak diisi dengan lengkap.

Tabel 9. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar	165	100%
Kuisisioner yang tidak lengkap	5	3,03%
Kuesioner yang tidak kembali	5	3,03%
Kuisisioner yang dapat digunakan	155	93,94%

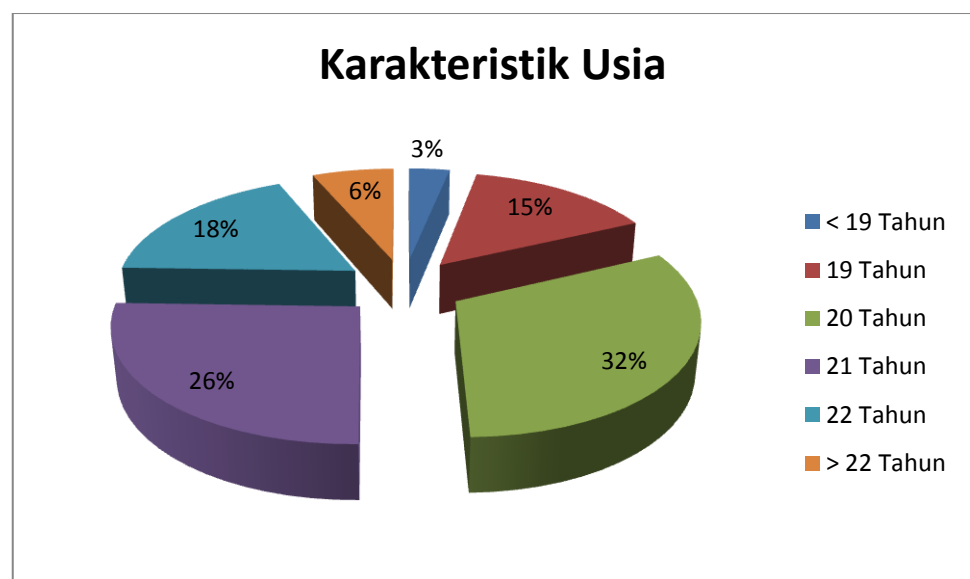
Sumber : Data Primer yang Diolah 2014

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, semester dan mata kuliah yang telah diambil/ sedang ditempuh. Berikut ini disajikan data mengenai usia, jenis kelamin, semester dan mata kuliah yang telah diambil/ sedang ditempuh:



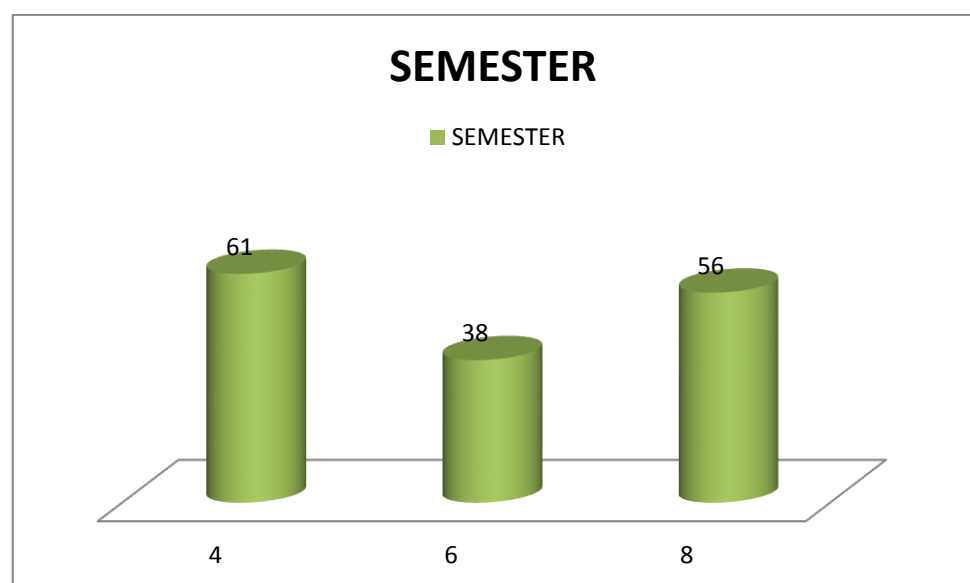
Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 84 orang (54,19%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 71 orang (45,81%).



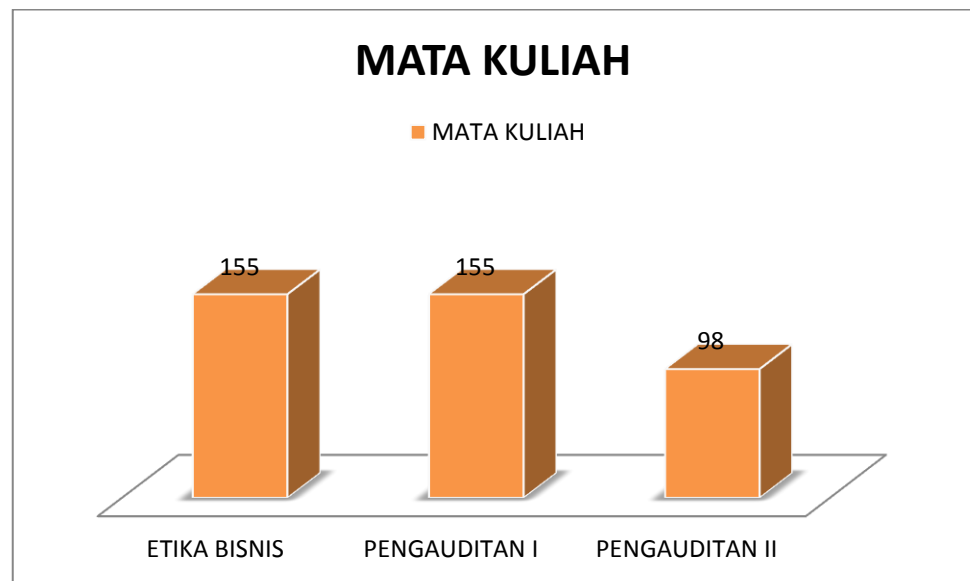
Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 20 tahun yaitu sebanyak 49 orang (31,61%), dilanjutkan dengan usia 21 tahun sebanyak 40 orang (25,81%), berusia 22 tahun sebanyak 28 orang (18,06%), berusia 19 tahun sebanyak 23 orang (14,84%), berusia lebih dari 22 tahun sebanyak 10 orang (6,45%) dan berusia kurang dari 19 tahun sebanyak 5 orang (3,23%).



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar mahasiswa semester 4 yaitu sebanyak 61 orang (39,35%), dilanjutkan dengan mahasiswa semester 8 sebanyak 56 orang (36,13%) dan mahasiswa semester 6 sebanyak 38 orang (24,52%).



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang telah menempuh mata kuliah Etika Bisnis sebanyak 155 orang (100%), dilanjutkan dengan Pengauditan I sebanyak 155 orang (100%) dan Pengauditan II sebanyak 98 orang (63,23%).

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar varians. Selain

itu disajikan tabel distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi diambil dari Sugiyono (2012: 36) sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah kelas interval (Rumus Sturges)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval.

n : Jumlah data observasi.

log : Logaritma.

- b. Menentukan rentang data, yaitu :

$$\text{Rentang Data} = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1$$

- c. Menghitung panjang kelas, yaitu:

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang data} \div K$$

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan *Mean* ideal (M_i) dan Standar deviasi ideal (SD_i). Rumus untuk mencari M_i dan SD_i yaitu:

$$M_i = 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$SD_i = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

Sedangkan untuk mencari kategori sebagai berikut:

Rendah : $< (Mi - SDi)$

Sedang : $(Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$

Tinggi : $> (Mi + SDi)$

1.) Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y)

Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan terdiri dari lima indikator yang berisi skenario mengenai berbagai tindakan tidak etis yang melibatkan akuntan. Penilaian skor menggunakan skala *Likert* 1-4, dengan ketentuan semakin kecil skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa responden semakin berperilaku etis. Demikian sebaliknya, semakin besar nilai yang diperoleh, maka responden dikatakan berperilaku kurang etis.

Berdasarkan data Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan yang diolah menggunakan program SPSS versi 20 dengan jumlah responden sebanyak 155 orang, maka diperoleh nilai sebagai berikut: *mean* 10,7161, *median* 2, *modus* 2, *standar deviasi* 2,13735, *variance* 4,568, maksimum 16, minimum 5. Jumlah kelas yang diperoleh yaitu $1 + 3,3 \log 155 = 8,228095$, dibulatkan menjadi 8. Rentang data sebesar $(20 - 9) + 1 = 12$. Panjang kelas $12/9 = 1,33$ dibulatkan menjadi 2.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	F%	Frekuensi Kumulatif (FK)	FK %
1	5-6	6	3,87%	6	3,87%
2	7-8	15	9,68%	21	13,55%
3	9-10	45	29,03%	66	42,58%
4	11-12	62	40,00%	128	82,58%
5	13-14	25	16,13%	153	98,71%
6	15-16	2	1,29%	155	100,00%
7	17-18	0	0,00%	155	100,00%
8	19-20	0	0,00%	155	100,00%
Total		155	100,00%		

Sumber : Data Primer yang Diolah 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 62 yaitu pada interval 11 - 12 dengan persentase 40%. Sedangkan frekuensi paling rendah yaitu sebanyak 2 terdapat pada interval 15 – 16 dengan persentase sebesar 1,29%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). *Mean* ideal variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan 10,5 sedangkan standar deviasi idealnya 1,83. Setelah M_i dan SD_i diketahui kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu sangat etis, etis dan tidak etis. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 177.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	< 8,67	21	13,55	Sangat Etis
2.	8,67 s/d 12,33	107	69,03	Etis
3.	>12,33	27	17,42	Tidak Etis
	Jumlah	155	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) pada kategori tidak etis sebanyak 27 orang (17,42%), kategori etis sebanyak 107 orang (69,03%) dan pada kategori sangat etis sebanyak 21 orang (13,55%). Ini berarti bahwa dalam situasi perilaku tidak etis yang melibatkan akuntan, kecenderungan mahasiswa akuntansi yang berperilaku etis jauh lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak berperilaku etis.

2.) Idealisme (X_1)

Variabel idealisme terdiri dari 10 pernyataan mengenai pendapat responden dalam menilai suatu tindakan. Penilaian skor menggunakan skala *Likert* 1-4, dengan ketentuan semakin besar skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa responden memiliki idealisme tinggi. Demikian sebaliknya, semakin kecil nilai yang

diperoleh, maka responden memiliki tingkat idealisme yang rendah.

Berdasarkan data Idealisme yang diolah menggunakan program SPSS versi 20 dengan jumlah responden sebanyak 155 orang, maka diperoleh nilai sebagai berikut: *mean* 30,7742, *median* 3, *modus* 3, *standar deviasi* 3,02275, *variance* 9,137, maksimum 40, minimum 23. Jumlah kelas yang diperoleh yaitu $1 + 3,3 \log 155 = 8,228095$, dibulatkan menjadi 9. Rentang data sebesar $(40 - 23) + 1 = 18$. Panjang kelas $18/9 = 2$.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Idealisme (X_1)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	F%	Frekuensi Kumulatif (FK)	FK %
1	23-24	2	1,29%	2	1,29%
2	25-26	4	2,58%	6	3,87%
3	27-28	25	16,13%	31	20,00%
4	29-30	47	30,32%	78	50,32%
5	31-32	41	26,45%	119	76,77%
6	33-34	21	13,55%	140	90,32%
7	35-36	6	3,87%	146	94,19%
8	37-38	7	4,52%	153	98,71%
9	39-40	2	1,29%	155	100,00%
Total		155	100,00%		

Sumber : Data Primer yang Diolah 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 47 yaitu pada interval 29 - 30 dengan persentase 30,32%. Sedangkan frekuensi paling rendah yaitu sebanyak 2 terdapat pada interval 23-24 dan 39 – 40 dengan persentase sebesar 1,29%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). *Mean* ideal variabel Idealisme (X_1) 31,5 sedangkan standar deviasi idealnya 2,83. Setelah M_i dan SD_i diketahui kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 174.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Idealisme (X_1)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	< 28,67	31	20	Rendah
2.	28,67 s/d 34,33	109	70,32	Sedang
3.	> 34,33	15	9,68	Tinggi
	Jumlah	155	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan variabel Idealisme (X_1) pada kategori rendah sebanyak 31 orang (20%), kategori sedang sebanyak 109 orang (70,32%) dan pada kategori tinggi sebanyak 15 orang (9,68%). Ini berarti mahasiswa akuntansi cenderung memiliki tingkat idealisme yang sedang.

3.) Relativisme (X_2)

Variabel Relativisme (X_2) terdiri dari 10 pernyataan mengenai pendapat responden dalam menilai suatu tindakan. Penilaian skor menggunakan skala *Likert* 1-4, dengan ketentuan semakin besar skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa responden memiliki relativisme tinggi. Demikian sebaliknya, semakin kecil nilai yang diperoleh, maka responden memiliki tingkat Relativisme yang rendah.

Berdasarkan data Relativisme yang diolah menggunakan program SPSS versi 20 dengan jumlah responden sebanyak 155 orang, maka diperoleh nilai sebagai berikut: *mean* 27,6903, *median* 3, *modus* 3, *standar deviasi* 3,35665, *variance* 11,267, maksimum 40, minimum 10. Jumlah kelas yang diperoleh yaitu $1 + 3,3 \log 155 = 8,228095$, dibulatkan menjadi 9. Rentang data sebesar $(40 - 10) + 1 = 31$. Panjang kelas $31/8 = 3,88$ dibulatkan menjadi 4.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Relativisme (X_2)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	F%	Frekuensi Kumulatif (FK)	FK %
1	10-13	1	0,65%	1	0,65%
2	14-17	0	0,00%	1	0,65%
3	18-21	2	1,29%	3	1,94%
4	22-25	26	16,77%	29	18,71%
5	26-29	87	56,13%	116	74,84%
6	30-33	35	22,58%	151	97,42%
7	34-37	1	0,65%	152	98,06%
8	38-41	3	1,94%	155	100,00%
Total		155	100,00%		

Sumber : Data Primer yang Diolah 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 87 yaitu pada interval 26 - 29 dengan persentase 56,13%. Sedangkan frekuensi paling rendah yaitu sebanyak 0 terdapat pada interval 14 - 17 dengan persentase sebesar 0%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). *Mean* ideal variabel Relativisme (X_2) 25 sedangkan standar deviasi idealnya 5. Setelah M_i dan SD_i diketahui kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 175.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Relativisme (X_2)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	< 20	1	0,65	Rendah
2.	20 s/d 30	132	85,16	Sedang
3.	> 30	22	14,19	Tinggi
	Jumlah	155	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan variabel Idealisme pada kategori rendah sebanyak 1 orang (0,65%), kategori sedang sebanyak 132 orang (85,16%) dan pada kategori tinggi sebanyak 22 orang (14,19%). Ini berarti mahasiswa akuntansi cenderung memiliki tingkat relativisme yang sedang.

4.) Gender (X_3)

Variabel gender diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan kriteria laki-laki diberi skor 0 dan perempuan diberi skor

1.

Tabel 16. Kriteria Gender (X_3)

Gender	Kriteria	Jumlah	Persentase
Laki-laki	0	71	46
Perempuan	1	84	54

Sumber : Data Primer yang Diolah 2014

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 orang lebih banyak dari responden laki-laki yang berjumlah 71 orang.

5.) Pengetahuan Etika (X_4)

Variabel Pengetahuan Etika (X_4) terdiri dari 16 pernyataan mengenai etika profesi akuntansi yang terdiri atas 8 indikator. Penilaian skor menggunakan skala *Likert* 1-4, dengan ketentuan semakin besar skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa responden memiliki pengetahuan etika tinggi. Demikian sebaliknya, semakin kecil nilai yang diperoleh, maka responden memiliki tingkat pengetahuan etika yang rendah.

Berdasarkan data Pengetahuan Etika yang diolah menggunakan program SPSS versi 20 dengan jumlah responden sebanyak 155 orang, maka diperoleh nilai sebagai berikut: *mean* 52,3032, *median* 3, *modus* 3, *standar deviasi* 3,84670, *variance* 14,797, maksimum 64, minimum 46. Jumlah kelas yang diperoleh yaitu $1 + 3,3 \log 155 = 8,228095$, dibulatkan menjadi 8. Rentang data sebesar $(64 - 46) + 1 = 19$. Panjang kelas $19/9 = 2,11$ dibulatkan menjadi 2.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika (X₄)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	F%	Frekuensi Kumulatif (FK)	FK %
1	46,00 - 48,49	20	12,90%	20	12,90%
2	48,50 - 50,99	32	20,65%	52	33,55%
3	51,00 - 53,49	33	21,29%	85	54,84%
4	53,50 - 55,99	40	25,81%	125	80,65%
5	56,00 - 58,49	16	10,32%	141	90,97%
6	58,50 - 60,99	6	3,87%	147	94,84%
7	61,00 - 63,49	7	4,52%	154	99,35%
8	64,50 - 66,99	1	0,65%	155	100,00%
Total		155	100,00%		

Sumber : Data Primer yang Diolah 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 49 yaitu pada interval 52 - 54 dengan persentase 31,61%. Sedangkan frekuensi paling rendah yaitu sebanyak 1 terdapat pada interval 64,50 – 66,99 dengan persentase sebesar 0,65%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). *Mean* ideal variabel Idealisme 55 sedangkan standar deviasi idealnya 3. Setelah Mi dan SDi diketahui kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 176.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Pengetahuan Etika (X_4)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	< 52	67	43,23	Rendah
2.	52 s/d 58	74	47,72	Sedang
3.	>58	14	9,03	Tinggi
	Jumlah	155	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan variabel Pengetahuan Etika pada kategori rendah sebanyak 67 orang (43,23%), kategori sedang sebanyak 74 orang (47,72%) dan pada kategori tinggi sebanyak 14 orang (9,03%). Ini berarti responden cenderung memiliki pengetahuan etika yang sedang.

3. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, linearitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas agar data yang dimasukkan dalam model regresi dapat memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Perhitungan semua uji asumsi klasik pada

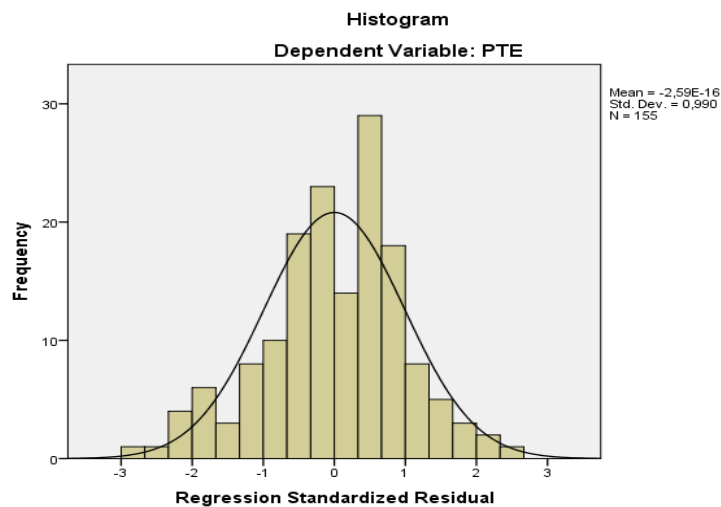
penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dan hasil pengolahannya dapat dilihat pada lampiran.

1.) Uji Normalitas

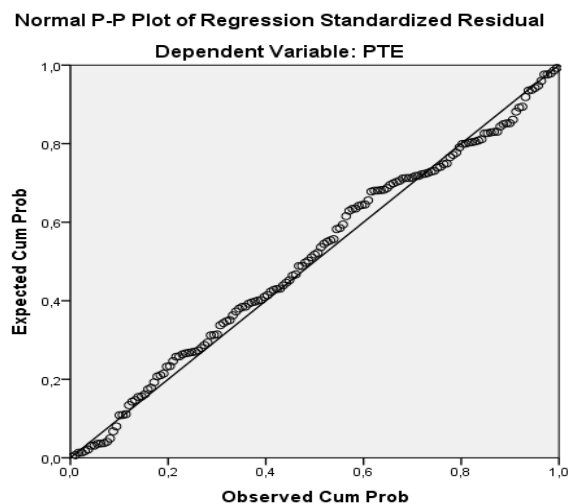
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S).

Untuk melihat normalitas dalam grafik, dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Ghozali, 2011: 163) yaitu :

- a). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 6. Histogram Hasil Pengujian Normalitas



Gambar 7. Grafik Normal P-Plot Pengujian Normalitas

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal P-Plot di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, sedangkan pada grafik normal P-Plot terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa

model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, oleh sebab itu dianjurkan untuk dilengkapi dengan uji statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S).

Tabel 19. Hasil Pengujian Uji Statistik Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,02113907
	Absolute	,064
Most Extreme Differences	Positive	,048
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,800
Asymp. Sig. (2-tailed)		,543

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,800 dengan nilai signifikansi sebesar 0,543. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas, konsisten dengan uji sebelumnya.

2.) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hasil rangkuman perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20. Hasil Uji Linearitas

No.	Korelasi	Sig	Kriteria
1.	$X_1 - Y$	0,636	Linear
2.	$X_2 - Y$	0,206	Linear
3.	$X_4 - Y$	0,261	Linier

Sumber : Data Primer yang Diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pengaruh Idealisme (X_1) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis (Y) Akuntan sebesar 0,636. Untuk variabel Relativisme (X_2) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis (Y) Akuntan, nilai signifikansi sebesar 0,206 dan Pengetahuan Etika (X_4) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis (Y) Akuntan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,261. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linier.

3.) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas sebagai syarat

digunakannya regresi berganda dalam menguji hipotesis. Hasil uji multikolinearitas secara ringkas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 21. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1.	X ₁	0,883	1,133
2.	X ₂	0,966	1,035
3.	X ₄	0,861	1,161

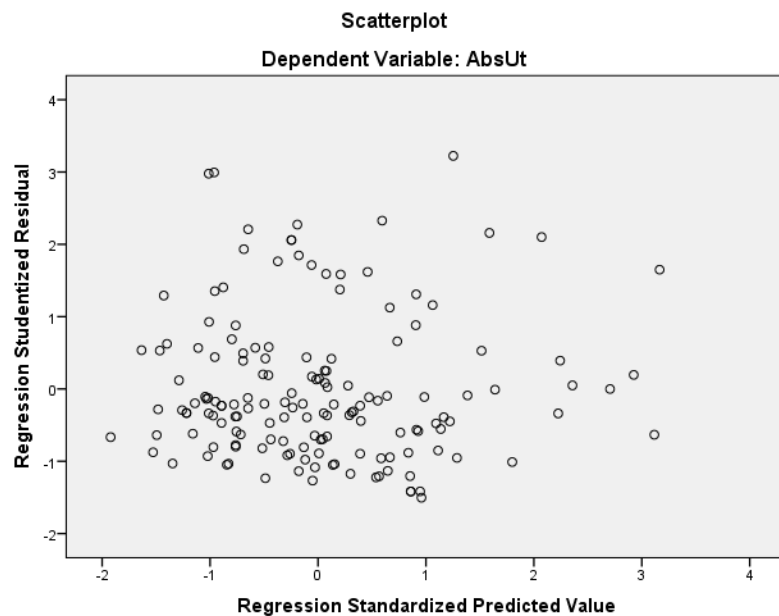
Sumber: Data Primer yang Diolah 2014

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dimana nilai VIF tidak lebih dari 10. Nilai VIF untuk variabel Idealisme (X₁) sebesar 1,133, Relativisme (X₂) sebesar 1,035 dan Pengetahuan Etika (X₄) sebesar 1,161. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam data, maka

digunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas secara ringkas disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* dengan menggunakan uji *Glejser* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

b. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis kelima menggunakan teknik analisis regresi

berganda. Uji hipotesis ini dibantu dengan program SPSS versi 20. Hasil uji hipotesis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

1.) Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

a.) H_1 : Idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 20 untuk hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana H_1

Perhitungan		Sig	Konstanta	Koefisien	Nilai
r	r^2				t_{hitung}
0,205	0,042	0,011	15,176	-0,145	-2,590

Sumber: Data Primer yang Diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,011 < 0,050$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_1 dengan Y. Besarnya bilangan konstanta 15,176 dengan nilai koefisien regresi Idealisme (X_1) menunjukkan arah hubungan negatif sebesar -0,145 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

(2,590 > 1,655), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,205 dan nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,042, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Idealisme (X_1) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) yaitu 4,2% dan sisanya 95,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 15,176 - 0,145 X_1$$

Dari bentuk persamaan regresi menunjukkan bahwa jika nilai X_1 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) akan tetap sebesar 15,176. Jika nilai X_1 naik satu satuan maka nilai Y turun sebesar 0,145 satuan.

- b.) H_2 : Relativisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 20 untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana H₂

Perhitungan		Sig	Konstanta	Koefisien	Nilai
r	r ²				t _{hitung}
0,221	0,049	0,006	6,816	0,141	2,805

Sumber: Data Primer yang Diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,006 < 0,050$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X₂ dengan Y. Besarnya bilangan konstantanya 6,816 dengan nilai koefisien regresi Relativisme (X₂) menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,141 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,805 > 1,655$), sehingga dapat disimpulkan H₂ diterima. Besarnya nilai koefisien korelasi r sebesar 0,221 dan nilai koefisien determinasi r² sebesar 0,049, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Relativisme (X₂) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) yaitu 4,9% dan sisanya 95,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 6,816 + 0,141 X_2$$

Dari bentuk persamaan regresi menunjukkan bahwa jika nilai X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) akan tetap sebesar 6,816. Jika nilai X_2 naik satu satuan maka nilai Y naik sebesar 0,141 satuan.

c.) H_3 : Perempuan berpersepsi lebih etis atas perilaku tidak etis akuntan

Ringkasan hasil uji beda *T-Test* dengan menggunakan SPSS versi 20 untuk hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 24. Hasil Uji Beda *T-Test*

Gender (X_3)	Mean	Levene's Test	
		F	Sig
Laki-laki	11,0141	0,157	0,693
Perempuan	10,4643		

Sumber: Data Primer yang Diolah 2014

Berdasarkan perhitungan diperoleh, terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ($0,693 > 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa antara responden laki-laki dan perempuan memiliki *variance* yang sama dan H_3 ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas

Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) untuk responden laki-laki adalah 11,0141 sedangkan untuk responden perempuan 10,4643, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara responden laki-laki dengan perempuan. Besarnya nilai *F Levene test* sebesar 0,157 dengan probabilitas 0,693.

- d.) H_4 : Pengetahuan Etika berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 20 untuk hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 25. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana H_4

Perhitungan		Sig	Konstanta	Koefisien	Nilai
r	r^2				t_{hitung}
0,208	0,043	0,009	16,932	-0,118	-2,629

Sumber: Data Primer yang Diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,009 < 0,050$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_4 dengan Y. Besarnya bilangan konstanta 16,932 dengan nilai koefisien regresi Pengetahuan Etika (X_4) menunjukkan arah

hubungan negatif sebesar -0,118 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,629 > 1,655$), sehingga H_4 diterima. Besarnya nilai koefisien korelasi r sebesar 0,208 dan nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,043, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Pengetahuan Etika (X_4) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) yaitu 4,3% dan sisanya 95,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 16,932 - 0,118 X_4$$

Dari bentuk persamaan regresi menunjukkan bahwa jika nilai X_4 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) akan tetap sebesar 16,932. Jika nilai X_4 naik satu satuan maka nilai Y turun sebesar 0,118 satuan.

2.) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah :

H₅ : Terdapat pengaruh Orientasi etis (Idealisme dan Relativisme) dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Ringkasan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 26. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda H₅

Variabel	Perhitungan		Nilai F Hitung	Sig	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	R	R ²			B	Error
<i>Constant</i>	0,326	0,106	5,993	0,001	14,285	3,005
X ₁					-0,123	0,058
X ₂					0,133	0,050
X ₄					-0,066	0,047

Sumber: Data Primer yang Diolah 2014

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari pada *level of significant* ($0,011 < 0,050$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X₁, X₂, dan X₄ terhadap Y. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(x_1x_2x_4)}$ sebesar 0,326 dan koefisien determinasi $R^2_{y(x_1x_2x_4)}$ sebesar 0,106 atau memiliki arti Orientasi Etis dan Pengetahuan Etika memiliki pengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak etis Akuntan sebesar 10,6 %. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,993 lebih besar

dari F_{tabel} yaitu 2,66, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

Besarnya nilai koefisien regresi Idealisme (X_1) sebesar -0,123, nilai koefisien regresi Relativisme (X_2) sebesar 0,133, nilai koefisien regresi Pengetahuan Etika (X_4) sebesar -0,066 dan nilai konstanta sebesar 14,285. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 14,285 - 0,123X_1 + 0,133X_2 - 0,066X_4$$

Dari bentuk persamaan regresi ini menunjukkan bahwa jika nilai X_1 , X_2 , dan X_4 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Y akan tetap sebesar 14,285. Jika nilai X_1 naik satu satuan maka nilai Y turun sebesar 0,123 satuan, dengan asumsi X_2 dan X_4 tetap. Jika nilai X_2 naik satu satuan maka nilai Y naik sebesar 0,133 satuan, dengan asumsi X_1 dan X_4 tetap. Jika nilai X_4 naik satu satuan maka nilai Y turun sebesar 0,066 satuan, dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Idealisme (X_1) berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas

Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y). Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis regresi sederhana dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,011 < 0,050$) yang berarti variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif sebesar -0,145, sehingga H_1 diterima.

Dalam merespon tindakan dimana perilaku tidak etis terjadi, seseorang yang bersikap etis seharusnya memberikan jawaban ketidaksetujuan. Orang dengan idealisme yang tinggi akan cenderung menolak atau tidak mentolerir tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dengan skor idealisme tinggi memberikan skor rendah terhadap perilaku tidak etis yang terjadi. Hal ini berarti bahwa orang dengan idealisme tinggi cenderung tidak setuju atau menolak tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis. Oleh karena itu, semakin tinggi Idealisme maka kemungkinan untuk melakukan perilaku tidak etis semakin rendah. Jadi, mahasiswa dengan idealisme tinggi akan berpersepsi lebih etis atas perilaku tidak etis yang melibatkan akuntan.

Dalam situasi mengenai perilaku tidak etis yang melibatkan akuntan, seorang yang memiliki idealisme tinggi akan cenderung memberikan tanggapan ketidaksetujuan atas perilaku tidak etis yang terjadi. Hal ini didukung pula oleh Forsyth (1992) dimana orang yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat atau harus dihindari dan berpegang teguh pada

aturan moral yang bersifat universal. Seorang yang idealis akan memegang teguh perilaku etis di dalam profesi yang mereka jalankan, sehingga individu dengan tingkat idealisme yang tinggi menjadi *whistler blower* dalam menghadapi situasi yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwanto (2007), yang menyatakan bahwa idealisme berpengaruh terhadap pertimbangan moral mahasiswa akuntansi. Namun, hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwinda (2010) dan Bayu (2008), dimana Idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas tindakan *corporate manager* dan auditor.

2. Pengaruh Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Relativisme (X_2) berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y). Hal ini dibuktikan oleh hasil regresi sederhana dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,005 < 0,050$) yang berarti variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y dan nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,141, sehingga H_2 diterima.

Dalam merespon perilaku tidak etis yang terjadi, seorang dengan relativisme yang tinggi akan cenderung melihat kondisi yang melingkupinya. Apabila hal tersebut merupakan hal yang sudah biasa terjadi, maka seorang dengan relativisme yang tinggi akan menganggap bahwa hal tersebut etis dilakukan. Mereka cenderung mentolerir tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis yang mungkin terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dengan skor relativisme tinggi memberikan skor tinggi terhadap perilaku tidak etis yang terjadi. Hal ini berarti bahwa orang dengan relativisme tinggi cenderung setuju atau mentolerir terhadap perilaku tidak etis yang terjadi. Semakin tinggi Relativisme maka kemungkinan untuk melakukan perilaku tidak etis semakin tinggi, sehingga semakin rendah persepsi etis mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Forsyth & Nye (1990) dan Forsyth (1992) yang menyatakan bahwa seorang yang bersifat relativis cenderung menolak prinsip etika universal ketika mengambil suatu keputusan. Suatu tindakan dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, tergantung kepada situasi dan sifat individu yang terlibat.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh Herwinda (2010) dan Marwanto (2007) yang menyatakan bahwa relativisme berpengaruh terhadap persepsi etis dan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi.

Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu (2008) dan Siti (2006) dimana relativisme tidak berpengaruh terhadap intensi dan evaluasi etis serta persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tindakan *corporate manager* dan auditor.

3. Perbedaan Gender Memberikan Penilaian yang Berbeda terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hal tersebut mengandung arti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan dalam melihat ataupun menilai perilaku tidak etis yang melibatkan akuntan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) untuk responden laki-laki adalah 11,0141 sedangkan untuk responden perempuan 10,4643, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara responden laki-laki dengan perempuan. Besarnya nilai *F Levene test* sebesar 0,108 dengan probabilitas 0,693 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara responden laki-laki dan perempuan memiliki *variance* yang sama, sehingga dapat H_3 ditolak.

Berbeda dengan masa lalu, saat ini kesetaraan gender sangat dijunjung tinggi. Hal ini membuat tidak ada perbedaan antara laki-laki

dan perempuan dalam melakukan pekerjaan maupun dalam mengapresiasi berbagai bidang kehidupan yang ada. Laki-laki dan perempuan dianggap mempunyai hak yang sama. Pola pemikiran perempuan pada zaman dahulu dengan sekarang sedikit berbeda, termasuk keberanian dalam bersikap dan mengambil resiko. Dalam menghadapi situasi yang terdapat perilaku tidak etis, perempuan tidak lagi malu-malu seperti dulu. Perempuan saat ini lebih berani dalam menentukan sikap dan mengambil risiko untuk melakukan tindakan yang mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendekatan sosialisasi struktural, dimana laki-laki dan perempuan akan membentuk sikap dan perilaku yang sama dalam merespon hal yang berkaitan dengan perilaku etis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwinda (2010) dan Siti (2006) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara responden laki-laki dan perempuan dalam merespon hal berkaitan dengan perilaku tidak etis yang terjadi ataupun dalam intensi dan evaluasi etis. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Joseph, J et (2010) al serta Sankaran dan Bui (2003) dimana tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam merespon tindakan dimana perilaku tidak etis terjadi.

4. Pengaruh Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pengetahuan Etika (X_4) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y). Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis regresi sederhana dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,009 < 0,050$) yang berarti variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif sebesar -0,118, sehingga H_4 diterima.

Banyaknya informasi yang diperoleh oleh seseorang akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan dapat diperoleh melalui proses belajar secara formal dan informal (lingkungan) maupun berasal dari pengalaman. Pengetahuan memberikan informasi yang bermanfaat untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan serta memberikan acuan dalam bertindak di masa sekarang maupun yang akan datang dengan mempelajari peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Pengetahuan etika yang dimiliki seseorang akan memberikan informasi berkaitan dengan suatu etika yang berlaku. Oleh karena itu, seorang yang memiliki pengetahuan etika akan bersikap atau berperilaku sesuai etika yang diketahuinya. Hal tersebut sesuai dengan teori tahapan perkembangan moral, dimana pada usia di atas 13 tahun, seseorang akan cenderung

berorientasi pada etika. Semakin banyak atau luas pengetahuan etika yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi, maka semakin rendah persepsi etis mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan atau kemungkinan untuk melakukan perilaku tidak etis semakin rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwinda (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam merespon atau memberikan persepsi atas perilaku tidak etis yang terjadi. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu (2008) dimana tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam menilai tindakan *corporate manager* dan auditor.

5. Pengaruh Orientasi Etis dan Pengetahuan Etika secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Idealisme (X_1), Relativisme (X_2), dan Pengetahuan Etika (X_4) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y). Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi berganda dengan nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,001 < 0,050$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Besarnya koefisien korelasi R sebesar 0,326 dan

koefisien determinasi R^2 sebesar 0,106 atau memiliki arti Orientasi Etis dan Pengetahuan Etika memiliki pengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak etis Akuntan sebesar 10,6% dan sisanya 89,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,933 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,66, sehingga H_5 di terima.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Orientasi Etis dan Pengetahuan Etika secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Artinya variabel Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme), dan Pengetahuan Etika dapat memprediksi Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Orientasi etis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan atas berbagai situasi dan peristiwa yang dihadapinya. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang yaitu gender dan pengetahuan, khususnya pengetahuan etika berkaitan dengan penilaian etis. Sedangkan, pengetahuan etika yang dimiliki memberikan informasi berkaitan dengan etika yang dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap peristiwa yang terjadi. Namun berdasarkan hasil penelitian, pengaruh yang diberikan masing-masing variabel independen relatif kecil terhadap variabel dependen. Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang tidak hanya

berasal dari dalam diri. Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan, saat ini sangat mempengaruhi dalam hal pembentukan sikap dan perilaku seseorang dalam menilai dan melakukan tindakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwinda (2010), dimana variabel orientasi etis, gender dan tingkat pengetahuan secara bersama-sama mempengaruhi persepsi etis mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Jumlah sampel yang sedikit dan kurang beragam, karena hanya mengambil sampel dari satu universitas, sehingga belum dapat mencerminkan atau mewakili karakteristik seluruh mahasiswa akuntansi yang ada.
2. Penelitian ini membatasi pada usaha untuk mengenal faktor yang berperan pada persepsi responden atas dasar faktor individu, sedangkan kemungkinan masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi dan lebih berperan.
3. Penelitian ini menggunakan metode regresi secara sederhana dan berganda, sehingga tidak dapat mengetahui pengaruh atau perbedaan gender secara bersama-sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Idealisme berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significant* ($0,011 < 0,050$) dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif sebesar -0,145. Nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,042 yang berarti Idealisme (X_1) berpengaruh atau dapat memprediksi Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) sebesar 4,2%.
2. Relativisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,006 < 0,050$) dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,141. Nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,049 yang berarti Relativisme (X_2) berpengaruh atau dapat memprediksi Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) sebesar 4,9% .

3. Laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,693 lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa antara responden laki-laki dan perempuan memiliki *variance* yang sama.
4. Pengetahuan Etika berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,009 < 0,050$) dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif sebesar -0,118. Nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,043 yang berarti Pengetahuan Etika (X_4) berpengaruh atau dapat memprediksi Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) sebesar 4,3%.
5. Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme) dan Pengetahuan Etika berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,001 < 0,050$) dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,106 atau memiliki arti Orientasi Etis dan Pengetahuan Etika berpengaruh atau dapat memprediksi Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak etis Akuntan sebesar 10,6%. Hasil pengujian ini didukung dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,993 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,66.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang bisa diberikan adalah:

1. Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa cenderung memberikan skor yang rendah dan mentolerir tindakan yang merugikan orang lain, serta menyeimbangkan dampak positif dan negatif dalam melakukan suatu tindakan, sehingga mahasiswa sebaiknya mempertahankan idealisme dengan mengikuti norma/ peraturan yang berlaku karena seorang dengan idealisme yang tinggi akan lebih mempertahankan persepsi etis saat dihadapkan pada situasi tidak etis.

2. Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan mengenai etika membuat mahasiswa lebih berperilaku etis, sehingga dalam pengembangan kurikulum, muatan etika sebaiknya diselipkan dalam setiap mata kuliah.

3. Penelitian selanjutnya

- a. Menggunakan sampel yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
- b. Meneliti variabel-variabel lain selain variabel-variabel yang sudah ada di penelitian ini karena menurut hasil penelitian ini, variabel-variabel independen yang ada hanya memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap variabel dependen penelitian, contohnya

model empat komponen Rest (sensitivitas, pertimbangan, motivasi dan karakter moral), evaluasi etis serta intensi etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Novius. (2006). "Perbedaan Persepsi Intensitas Moral Mahasiswa Akuntansi dalam Proses Pembuatan Keputusan Moral (Studi Survei pada Mahasiswa Akuntansi S1, Maksi, Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) Universitas Diponegoro Semarang)". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Arfan Ikhsan Lubis. (2008). *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arfan Ikhsan Lubis. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bayu Nugroho. (2008). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa Akuntansi atas Tindakan Auditor dan Coorporate Manager dalam Skandal Keuangan serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkarier di Bidang Akuntansi". *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Bertens, K. (2000). *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2009). *Statistik Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Burhanuddin. H. Salam. (2000). *Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cheppy Haricahyono. (1995). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang.
- Coate, C and Frey, K. (2000). "Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students : Context and Gender Implications". *Teaching Business Ethis*. Vol 4 No 4, pp 379-404.
- Darsinah. (2005). "Perbedaan Sensitivitas Etis Ditinjau dari Disiplin Ilmu dan Gender". *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dewi, Sinta R. (2006). "Gender Mainstreaming : Feminisme, Gender dan Transformasi Institusi". *Jurnal perempuan*. No. 50.
- F. Indiana Martadi dan Sri Suranta. (2006). "Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi dipandang dari Segi Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di wilayah Surakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Forsyth, D dan Nye, J. (1990). "Personal Moral Philosophies and Moral Choice". *Journal of Research in Personality*. Vol 24, pp 398-414.

- Forsyth, D. (1980). "A Taxanomy of Ethical Ideologies". *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39, pp 175-184.
- _____. (1992). "Judging the Morality of Business Practices : the Influence of Personal Moral Philosophies". *Journal of Business Ethics*. Vol 11, pp 416-470.
- Gibson, Ivancevich, Donnely. (1993). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Erlangga.
- Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan) Jilid I*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Herwinda. N. Dewi. (2010). Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghazali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Joseph, Berry and Deshpande. (2010). Factors That Impact The Ethical Behavior Of College Students. *Contemporary Issues In Education Research*. Volume 3, Number 5.
- Lawrence and Shaub, M. (1997). "The Ethical Construction of Auditors : An Examination of the Effect of Gender and career Level". *Managerial Finance*. Vol 23 No 12, pp 3-21.
- Leitsch, Deborah L. (2004). "Differences in the Perceptions of Moral Intensity in the Moral Decision Process: An Empirical Examination of Accounting Students", *Journal of Business Ethics* 53: 313–323, 2004.
- Lukas Setia. A. (2009). *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mansour Fakih. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marwanto. (2007). Pengaruh Pemikiran Moral, Tingkat Idealisme, Tingkat Relativisme dan *Locus of Control* terhadap Sensitivitas, Pertimbangan, Motivasi dan Karakter Mahasiswa Akuntansi. *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Moh. As'ad. (1995). *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Myers, David. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Empat.

- Palau, Lopez S. (2001). "Ethical Evaluation, Intention and Orientation of Accountants: Evidence from a Cross-Cultural Examination". *Journal International Advances in Econ. Re.* Vol. 7 No. 3 pp 345-350.
- Riduan dan Sunarto. (2009). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sankaran, S and Bui, T. (2003). "Ethical Attitudes Among Accounting Majors : An Empirical Study". *Journal of the American Academy of Business*. Vol 3 No 1, pp 71-77.
- Siti Muthmainah. (2006). "Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis, dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutment Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukrisno Agoes dan I.C. Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Syaikhul Falah. (2006). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika. *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Teoh, Hai Y, Serang, David P and Lim, Chui C. (1999). Individualism-Collectivism Cultural Differences Affecting Perceptions of Unethical Practices: Some Evidence From Australian and Indonesian Accounting Students. *Journal of Teaching Business Ethics*. Vol. 3 No. 2 pp 137-153.
- Verawati, L.P, Sevrída. (2011). Pengaruh Orientasi Etis terhadap Pertimbangan Etis Auditor dengan Budaya Etis Organisasi sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- W. Gulo. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- www.kbbi.web.id/idealisme diakses 21 November 2013 pada pukul 21:28.
- www.kbbi.web.id/relativisme diakses 21 November 2013 pada pukul 21:30.
- www.kbbi.web.id/persepsi diakses 21 November 2013 pada pukul 21:27.
- www.kbbi.web.id/profesi diakses 21 November 2013 pada pukul 21:20.

LAMPIRAN

A. Kuesioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

Respoden yang terhormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan”**, peneliti memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dan memberikan informasi pada masing-masing pernyataan berikut ini dengan sebenar-benarnya dan jujur sesuai dengan petunjuk pengisian.

Jawaban yang Anda berikan di dalam lembar kuisisioner ini tidak akan mempengaruhi nilai akademis dan peneliti menjamin kerahasiaan jawaban Anda. Data yang Anda berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan karya tulis Ilmiah/skripsi tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti,

Revita Mardawati

10412141037

I. Isilah data dibawah ini dengan memberikan tanda check (✓) pada salah satu pilihan jawaban

Identitas Responden

Nama :*

Usia : ☐ < 19 th ☐ 19 th ☐ 20 th ☐ 21 th ☐ 22th ☐ > 22 th

Jenis Kelamin : ☐ Perempuan ☐ Laki laki

Semester : ☐ 4 ☐ 6 ☐ 8

Mata Kuliah yang telah diambil **::

☐ Etika Bisnis ☐ Pengauditan I ☐ Pengauditan II

Catatan : * boleh tidak diisi/ *optional*

** boleh diisi lebih dari satu pilihan jawaban.

II. Petunjuk PengisianPoint a

Saudara/i dimohon untuk memberikan pendapat terhadap tindakan pada skenario dibawah ini dengan **melingkari** jawaban yang sesuai dengan hati nurani, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = STE = Sangat Tidak Etis

3 = E = Tidak Etis

2 = TE = Etis

4 = SE = Sangat Tidak Etis

a. Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

STE TE E SE
1 _____ 2 _____ 3 _____ 4

Pernyataan :

1. Andi merupakan mitra dari sebuah kantor akuntan publik, dan baru saja diminta oleh sebuah hotel besar untuk menjadi auditor eksternalnya. Andi mengetahui bahwa istri dari partner kerjanya di KAP memiliki kepemilikan saham yang substansial di hotel tersebut dan tidak ada niat untuk melepaskan kepemilikan atas

saham tersebut, baik dalam jangka pendek ataupun menengah. Setelah berkonsultasi dengan rekan partnernya tersebut, Andi setuju untuk menerima permintaan tersebut.			
1	2	3	4
<p>2. Bondan adalah direktur dari sebuah perusahaan multinasional baru di Amerika Selatan. Bondan disarankan oleh pengacara perusahaan tersebut untuk menyusun laporan pajak yang jumlah pendapatan dan pengeluarannya dimanipulasi sehingga jumlah hutang pajak yang tertulis menjadi lebih rendah. Bondan diberitahu bahwa sebagian besar perusahaan di Amerika Selatan lainnya menganggap praktek tersebut merupakan SOP dan hanya melakukan langkah awal dalam proses negosiasi yang kompleks dengan departemen perpajakan di sana. Ketika Bondan menemukan bahwa pembayaran pajak yang "seharusnya" akan mengakibatkan perusahaan harus membayar pajak beberapa kali lipat lebih tinggi daripada yang telah dibayar oleh perusahaan sejenis, Bondan memutuskan untuk melakukan hal yang disarankan oleh pengacara perusahaan tersebut.</p>			
1	2	3	4
<p>3. Candra adalah seorang manajer audit di Dynamic Securities yang merupakan sebuah perusahaan pialang saham. Selama proses pemeriksaan audit, Candra mengetahui bahwa Global Holding yang merupakan klien dari Dynamic Securities, akan mengakuisisi sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri makanan cepat saji. Candra membeli saham perusahaan makanan cepat saji tersebut atas nama istrinya sebelum akuisisi yang dilakukan Global Holding tersebut dipublikasikan, sehingga dia bisa mendapatkan keuntungan besar atas pembelian saham tersebut.</p>			
1	2	3	4

<p>4. Dadang adalah seorang mitra dari Dee & Associates, sebuah kantor akuntan publik yang besar. Sebulan yang lalu, KAP tersebut telah bertindak sebagai konsultan untuk memberikan penilaian kepada Greenwood Ltd yang merupakan sebuah perusahaan perkebunan. PT. Krakatau yang bergerak diberbagai bidang usaha, berencana untuk mengakuisisi Greenwood. Salah satu direktur dari PT. Krakatau merupakan teman Dadang, kemudian mendekati dan menawarkan imbalan yang besar agar Dadang bertindak sebagai konsultan dalam rangka mempermudah dan memperlancar proses negosiasi akuisisi tersebut. Pada akhirnya, Dadang memutuskan untuk menerima penugasan tersebut mengingat semakin kompetitifnya pasar audit.</p>			
1	2	3	4
<p>5. Erik adalah petugas pembelian yang dipercaya untuk memberikan keputusan berkaitan dengan pembelian barang pada perusahaan manufaktur besar. Selama empat tahun terakhir seorang tenaga penjualan dari perusahaan kertas ABC menyediakan sebuah villa kepada Erik secara gratis. Dan Erik selalu membeli produk kertas ABC tersebut, meskipun beberapa pesaing menawarkan harga sedikit lebih rendah untuk produk sejenis dengan kualitas yang sama.</p>			
1	2	3	4

III. Petunjuk Pengisian Point b, c, d

Saudara/i dimohon mengisi dengan memberikan tanda **tick mark/ check** (✓) diantara pilihan jawaban yang ada dengan ketentuan yang sebagai berikut:

1 = STS = Sangat Tidak Setuju

3 = S = Setuju

2 = TS = Tidak Setuju

4 = SS = Sangat Setuju

b. Idealisme

Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1. Seseorang harus memastikan bahwa tindakan yang dilakukannya tidak akan menyakiti atau merugikan orang lain.				
2. Tindakan yang merugikan orang lain tidak dapat ditolerir, sekecil apapun tindakan tersebut.				
3. Melakukan tindakan yang merugikan orang lain merupakan tindakan yang salah, walaupun hal tersebut memberikan keuntungan bagi kita.				
4. Seseorang tidak boleh menyakiti orang lainnya, baik secara fisik maupun psikologis.				
5. Seseorang tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan orang lain.				
6. Apabila suatu tindakan akan merugikan orang lain yang tidak bersalah, maka tindakan tersebut seharusnya tidak dilakukan.				
7. Memutuskan suatu tindakan dengan menyeimbangkan antara dampak positif dan dampak negatif yang akan didapat, adalah perilaku yang tidak bermoral.				
8. Kepentingan dan kesejahteraan masyarakat harus menjadi perhatian utama.				
9. Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan.				
10. Tindakan bermoral adalah tindakan yang paling mendekati tindakan yang sempurna.				

c. Relativisme

Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1. Tidak ada prinsip etika yang sangat penting sehingga prinsip tersebut harus menjadi bagian dari kode etik pada umumnya.				
2. Suatu etika bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lain dan dari masyarakat ke masyarakat yang lain.				
3. Standar moral seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang individualistik; apa yang dianggap bermoral oleh seseorang mungkin dianggap tidak bermoral oleh yang lainnya.				
4. Tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak bisa dibandingkan dengan “keadilan”.				
5. Pengertian etis bagi tiap individu tidak pernah bisa disamakan karena bermoral atau tidaknya sesuatu tergantung pada individu.				
6. Standar moral adalah aturan personal yang menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku dan tidak bisa digunakan sebagai penilaian terhadap orang lain.				
7. Penilaian etis/ pertimbangan etis dalam hubungan intrapersonal sangatlah kompleks sehingga setiap individu seharusnya dapat memformulasikan atau menciptakan kode etis mereka sendiri.				
8. Pengkodean secara kaku suatu etika untuk mencegah beberapa tipe tindakan dapat menghalangi terciptanya hubungan manusia yang lebih baik dan harmonis.				
9. Tidak ada standar yang mengatur mengenai berbohong. Suatu kebohongan dapat diperbolehkan atau tidak semua tergantung pada situasi yang terjadi.				
10. Apakah berbohong dianggap sebagai tindakan bermoral atau tidak bermoral tergantung pada situasi yang dihadapi.				

d. Pengetahuan Etika

Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1. Dalam setiap melaksanakan tugas, akuntan harus selalu menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.				
2. Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.				
3. Tanggungjawab seorang akuntan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan klien individual atau pemberi kerja.				
4. Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.				
5. Setiap akuntan boleh bersifat subyektif dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.				
6. Akuntan boleh menerima atau menawarkan hadiah atau <i>entertainment</i> terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka.				
7. Setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan.				
8. Seorang akuntan harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional.				
9. Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir.				

Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
10. Setiap akuntan yang mempunyai akses terhadap informasi rahasia tentang penerima jasa boleh mengungkapkannya kepada publik tanpa persetujuan.				
11. Setiap akuntan tidak harus merencanakan dan mengawasi secara seksama setiap kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.				
12. Setiap akuntan harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat merusak reputasi profesi.				
13. Akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.				
14. Seorang akuntan tidak harus mematuhi standar yang dikeluarkan oleh IAI, <i>International Federation of Accountant</i> , badan pengatur dan peraturan perundang-undangan yang relevan.				
15. Sebagai profesional, seorang akuntan dapat bekerja sesuai dengan aturannya sendiri.				
16. Setiap akuntan boleh bertindak tergantung pada situasi yang melingkupinya sesuai dengan kepentingannya sendiri.				

IV. Saran

☺***Terima Kasih***☺

B. Data Responden

1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

NO. RESPONDEN	PTE 1	PTE 2	PTE 3	PTE 4	PTE 5	SKOR TOTAL
1	3	2	2	2	3	12
2	3	2	2	2	1	10
3	2	1	3	2	2	10
4	1	3	2	2	2	10
5	1	1	1	1	1	5
6	2	2	2	1	2	9
7	2	2	2	2	1	9
8	2	2	2	2	2	10
9	2	2	2	2	2	10
10	2	2	2	3	2	11
11	2	1	2	2	3	10
12	2	3	2	2	3	12
13	2	2	2	2	2	10
14	2	3	2	3	3	13
15	2	3	2	3	3	13
16	2	3	2	2	2	11
17	2	1	3	2	1	9
18	3	2	2	2	1	10
19	2	2	3	2	2	11
20	2	2	2	2	1	9
21	2	1	2	2	2	9
22	2	2	2	2	1	9
23	2	2	2	2	1	9
24	1	1	4	3	4	13
25	2	2	3	3	1	11
26	2	2	3	3	1	11
27	2	1	1	1	2	7
28	1	1	2	2	2	8
29	3	3	2	3	2	13
30	3	3	2	3	2	13
31	3	3	2	3	2	13
32	3	2	3	2	2	12
33	3	3	3	4	3	16
34	3	2	3	2	2	12
35	1	2	2	2	2	9

NO. RESPONDEN	PTE 1	PTE 2	PTE 3	PTE 4	PTE 5	SKOR TOTAL
36	2	1	2	2	2	9
37	3	1	2	2	2	10
38	2	2	2	3	2	11
39	1	1	1	1	1	5
40	2	1	2	2	2	9
41	3	2	2	1	1	9
42	2	1	2	2	2	9
43	3	3	2	2	2	12
44	2	1	3	2	1	9
45	2	2	2	3	2	11
46	3	2	2	2	2	11
47	3	2	3	3	3	14
48	3	2	2	2	2	11
49	3	2	3	3	3	14
50	3	2	3	3	3	14
51	3	1	3	2	2	11
52	3	2	3	1	2	11
53	2	3	3	3	2	13
54	3	2	3	2	3	13
55	2	1	2	2	3	10
56	3	2	2	3	2	12
57	2	1	2	2	3	10
58	3	2	3	3	3	14
59	3	2	3	2	2	12
60	2	2	2	2	2	10
61	2	2	2	2	2	10
62	3	2	3	2	2	12
63	3	2	3	2	2	12
64	3	2	3	2	2	12
65	3	2	2	2	2	11
66	3	1	2	2	2	10
67	2	1	2	2	3	10
68	2	1	2	1	1	7
69	3	1	3	3	3	13
70	1	1	1	2	1	6
71	2	1	1	1	3	8
72	2	2	2	3	3	12
73	2	2	3	2	2	11
74	2	1	1	1	1	6

NO. RESPONDEN	PTE 1	PTE 2	PTE 3	PTE 4	PTE 5	SKOR TOTAL
75	3	2	2	2	2	11
76	3	2	2	2	2	11
77	3	2	2	2	2	11
78	2	1	2	1	1	7
79	2	2	3	2	2	11
80	3	1	3	3	2	12
81	3	1	3	2	2	11
82	3	1	3	2	3	12
83	3	2	3	3	3	14
84	2	1	3	1	2	9
85	3	2	2	2	1	10
86	2	1	2	1	2	8
87	2	2	1	3	2	10
88	3	2	2	1	2	10
89	3	1	2	3	2	11
90	1	3	2	2	1	9
91	2	2	3	2	2	11
92	3	2	4	3	2	14
93	3	2	3	1	3	12
94	2	1	3	1	1	8
95	2	1	3	2	1	9
96	3	2	2	2	3	12
97	1	1	1	1	1	5
98	2	2	2	1	3	10
99	2	2	2	1	3	10
100	1	3	2	3	3	12
101	2	1	2	1	1	7
102	1	3	2	3	2	11
103	1	2	2	3	3	11
104	2	2	2	3	3	12
105	1	1	1	1	1	5
106	1	2	3	3	3	12
107	1	2	3	3	3	12
108	1	2	3	3	3	12
109	2	1	2	2	3	10
110	1	1	1	2	3	8
111	4	3	2	1	2	12
112	3	2	2	2	2	11
113	1	1	2	2	3	9

NO. RESPONDEN	PTE 1	PTE 2	PTE 3	PTE 4	PTE 5	SKOR TOTAL
114	2	2	2	2	3	11
115	2	2	3	3	2	12
116	2	1	3	2	2	10
117	1	1	3	1	1	7
118	3	3	2	3	3	14
119	1	1	2	2	2	8
120	2	3	1	1	4	11
121	2	2	2	2	2	10
122	2	2	2	2	2	10
123	2	2	2	2	2	10
124	4	2	3	2	3	14
125	2	1	1	2	1	7
126	3	2	3	3	3	14
127	3	2	3	3	2	13
128	2	2	3	3	2	12
129	2	1	2	2	3	10
130	3	1	2	2	3	11
131	2	1	3	3	1	10
132	2	2	3	3	3	13
133	3	2	3	2	3	13
134	2	2	2	3	3	12
135	2	1	3	3	3	12
136	3	2	2	2	3	12
137	3	2	2	2	3	12
138	2	1	2	2	2	9
139	2	2	3	3	2	12
140	3	3	3	2	3	14
141	2	1	2	1	2	8
142	2	1	2	1	1	7
143	3	2	2	2	3	12
144	2	1	2	1	1	7
145	3	3	3	3	3	15
146	2	2	3	3	2	12
147	3	2	3	2	3	13
148	2	2	3	2	3	12
149	2	1	3	4	3	13
150	3	2	2	2	3	12
151	2	2	3	2	3	12
152	2	2	3	2	3	12

NO. RESPONDEN	PTE 1	PTE 2	PTE 3	PTE 4	PTE 5	SKOR TOTAL
153	3	2	3	3	3	14
154	3	2	2	2	3	12
155	3	1	2	3	3	12
Jumlah	352	276	359	333	341	1661

2. Idealisme

NO. RESPONDEN	I 1	I 2	I 3	I 4	I 5	I 6	I 7	I 8	I 9	I 10	SKOR TOTAL
1	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	29
2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	24
3	4	3	3	4	3	3	1	4	3	2	30
4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	35
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	28
7	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	33
8	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	29
9	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	31
10	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	33
11	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	34
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	34
15	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	30
16	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	25
17	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	29
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
19	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	25
20	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28

NO. RESPONDEN	I 1	I 2	I 3	I 4	I 5	I 6	I 7	I 8	I 9	I 10	SKOR TOTAL
21	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	30
22	3	2	4	4	3	3	2	3	3	1	28
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	4	1	2	3	4	4	1	4	3	2	28
25	4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	30
26	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	31
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
30	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	32
31	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	32
32	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
35	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34
36	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	31
37	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	31
38	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	36
39	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	35
40	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	25
41	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32
42	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
43	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	33

NO. RESPONDEN	I 1	I 2	I 3	I 4	I 5	I 6	I 7	I 8	I 9	I 10	SKOR TOTAL
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
46	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
47	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	31
48	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	34
49	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	31
50	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	33
51	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
52	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	33
53	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
54	4	1	3	4	4	4	1	4	3	3	31
55	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	33
56	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	30
57	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	29
58	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
59	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	28
60	4	2	3	4	3	3	2	4	1	3	29
61	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
62	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	27
63	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	28
64	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
66	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	37

NO. RESPONDEN	I 1	I 2	I 3	I 4	I 5	I 6	I 7	I 8	I 9	I 10	SKOR TOTAL
67	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	27
68	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	31
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
70	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	32
71	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	30
72	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	34
73	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
74	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	34
75	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	31
76	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
77	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	34
78	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	35
79	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
80	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
81	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
82	4	2	2	4	4	3	2	3	4	3	31
83	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	25
84	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	32
85	3	2	3	4	3	3	1	3	3	2	27
86	4	3	4	4	4	4	1	4	4	2	34
87	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32
88	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	33
89	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	32

[illegible]

NO. RESPONDEN	I 1	I 2	I 3	I 4	I 5	I 6	I 7	I 8	I 9	I 10	SKOR TOTAL
113	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	34
114	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	29
115	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32
116	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	36
117	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	37
118	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	32
119	3	2	3	4	4	3	2	3	4	2	30
120	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	28
121	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
122	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
123	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	31
124	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	31
125	4	3	4	4	4	4	1	3	3	1	31
126	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	31
127	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	29
128	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	27
129	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	29
130	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	29
131	2	1	3	2	4	3	1	3	1	3	23
132	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
133	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	30
134	4	2	3	4	3	3	1	3	3	4	30
135	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	27

NO. RESPONDEN	I 1	I 2	I 3	I 4	I 5	I 6	I 7	I 8	I 9	I 10	SKOR TOTAL
136	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	30
137	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	29
138	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
139	4	3	3	4	4	3	1	2	3	2	29
140	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	31
141	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	34
142	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	30
143	4	2	3	4	4	4	2	3	2	2	30
144	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	31
145	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
146	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27
147	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
148	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
149	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32
150	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	29
151	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	30
152	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	28
153	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	35
154	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	29
155	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	31
Jumlah	533	422	489	532	514	520	340	504	478	438	4770

[illegible]

NO. RESPONDEN	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8	R 9	R 10	SKOR TOTAL
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
46	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	28
47	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23
48	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	29
49	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23
50	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	31
51	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	29
52	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	30
53	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26
54	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	30
55	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	27
56	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	32
57	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
58	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
59	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	26
60	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	25
61	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	26
62	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	26
63	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	26
64	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	26
65	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	32
66	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	29

NO. RESPONDEN	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8	R 9	R 10	SKOR TOTAL
67	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	28
68	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	27
69	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26
70	2	3	3	2	4	3	2	2	1	1	23
71	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
73	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	22
74	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	32
75	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
76	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	25
77	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	26
78	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
79	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	29
80	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	23
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
84	2	3	4	3	3	3	3	2	1	1	25
85	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
86	2	4	4	4	4	4	3	4	1	1	31
87	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	29
88	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
89	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	29

NO. RESPONDEN	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8	R 9	R 10	SKOR TOTAL
113	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	24
114	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	28
115	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
116	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	25
117	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
118	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
119	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32
120	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	30
121	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	27
122	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	26
123	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	26
124	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	32
125	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
126	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
127	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	28
128	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	29
129	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24
130	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24
131	1	4	1	2	4	4	4	1	4	3	28
132	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	29
133	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	30
134	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
135	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	25

NO. RESPONDEN	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8	R 9	R 10	SKOR TOTAL
136	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
137	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	26
138	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
139	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	36
140	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
141	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	25
142	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
143	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	26
144	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
145	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	26
146	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
147	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
148	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	31
149	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	29
150	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	26
151	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	25
152	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
153	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	32
154	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
155	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	25
Jumlah	385	477	449	451	456	441	432	426	387	388	4292

4. Pengetahuan Etika

NO. RESPONDEN	PE 1	PE 2	PE 3	PE 4	PE 5	PE 6	PE 7	PE 8	PE 9	PE 10	PE 11	PE 12	PE 13	PE 14	PE 15	PE 16	SKOR TOTAL
1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	53
2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	54
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	52
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
5	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
6	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	57
7	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	52
8	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	53
9	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	47
10	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	52
11	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	53
12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	50
13	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	52
14	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	53
15	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	53
16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
17	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	57
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	50
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	51

NO. RESPONDEN	PE 1	PE 2	PE 3	PE 4	PE 5	PE 6	PE 7	PE 8	PE 9	PE 10	PE 11	PE 12	PE 13	PE 14	PE 15	PE 16	SKOR TOTAL
21	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	54
22	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	54
23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	46
24	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
25	4	4	3	2	2	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	50
26	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	53
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	51
28	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	49
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	50
30	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	50
31	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	49
32	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	52
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
34	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	51
35	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	57
36	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
37	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	55
38	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	54
39	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	53
40	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	48
41	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	48
42	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	54
43	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	53

NO. RESPONDEN	PE 1	PE 2	PE 3	PE 4	PE 5	PE 6	PE 7	PE 8	PE 9	PE 10	PE 11	PE 12	PE 13	PE 14	PE 15	PE 16	SKOR TOTAL
44	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48
45	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46
46	2	4	3	4	2	3	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	51
47	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	54
48	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	52
49	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	54
50	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	52
51	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	48
52	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	52
53	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	53
54	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	51
55	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	52
56	3	4	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	52
57	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
58	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	56
59	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	49
60	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	54
61	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50
62	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	51
63	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	49
64	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	52
65	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	50
66	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	50

NO. RESPONDEN	PE 1	PE 2	PE 3	PE 4	PE 5	PE 6	PE 7	PE 8	PE 9	PE 10	PE 11	PE 12	PE 13	PE 14	PE 15	PE 16	SKOR TOTAL
67	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48
68	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	47
70	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	57
71	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
72	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
74	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	58
75	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	51
76	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
77	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	51
78	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
79	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
80	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	55
81	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	48
82	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	57
83	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	49
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	60
85	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	50
86	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
87	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
88	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	55
89	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	60

NO. RESPONDEN	PE 1	PE 2	PE 3	PE 4	PE 5	PE 6	PE 7	PE 8	PE 9	PE 10	PE 11	PE 12	PE 13	PE 14	PE 15	PE 16	SKOR TOTAL
90	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	55
91	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	57
92	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
94	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
95	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	56
96	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	56
97	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	57
98	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	55
99	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	55
100	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	52
101	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	56
102	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	50
103	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	51
104	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	49
105	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	53
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
107	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	50
108	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
109	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	52
110	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
111	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	61
112	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	62

NO. RESPONDEN	PE 1	PE 2	PE 3	PE 4	PE 5	PE 6	PE 7	PE 8	PE 9	PE 10	PE 11	PE 12	PE 13	PE 14	PE 15	PE 16	SKOR TOTAL
113	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	56
114	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	49
115	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	52
116	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	52
117	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	59
118	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	53
119	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	2	4	3	48
120	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	50
121	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	56
122	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	54
123	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	54
124	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	54
125	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	51
126	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
127	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	54
128	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	49
129	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	61
130	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	62
131	2	3	4	2	2	1	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	49
132	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
133	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	51
134	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	51
135	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	49

NO. RESPONDEN	PE 1	PE 2	PE 3	PE 4	PE 5	PE 6	PE 7	PE 8	PE 9	PE 10	PE 11	PE 12	PE 13	PE 14	PE 15	PE 16	SKOR TOTAL
136	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48
137	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50
138	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
139	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	53
140	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	53
141	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	57
142	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	53
143	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	49
144	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	53
145	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	52
146	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	51
147	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
148	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	54
149	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	50
150	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	53
151	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	55
152	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	55
153	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	52
154	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	53
155	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	54
Jumlah	535	546	466	513	463	473	527	530	519	506	485	513	539	531	508	497	8151

5. Gender, Umur, Semester dan Mata Kuliah

NO. RESPONDEN	L/P	UMUR	SEMESTER	MATA KULIAH		
				Etika Bisnis	Audit 1	Audit 2
1	1	22	6	v	v	v
2	0	>22	8	v	v	
3	0	21	6	v	v	v
4	0	21	6	v	v	v
5	0	21	6	v	v	v
6	1	20	6	v	v	v
7	1	20	6	v	v	v
8	1	20	6	v	v	v
9	1	20	6	v	v	v
10	1	21	6	v	v	v
11	0	20	6	v	v	v
12	0	20	6	v	v	v
13	0	20	6	v	v	v
14	0	20	6	v	v	v
15	1	21	6	v	v	v
16	1	20	6	v	v	v
17	0	21	6	v	v	v
18	1	22	6	v	v	v
19	1	<19	6	v	v	v
20	1	21	6	v	v	v
21	1	20	6	v	v	v
22	1	21	6	v	v	v
23	0	20	6	v	v	v
24	0	21	6	v	v	v
25	1	20	6	v	v	v
26	0	21	6	v	v	v
27	0	20	6	v	v	v
28	0	21	6	v	v	v
29	0	21	6	v	v	v
30	0	20	6	v	v	v
31	0	20	6	v	v	v
32	1	>22	4	v	v	v
33	1	>22	4	v	v	v
34	1	>22	4	v	v	v
35	1	20	6	v	v	v

NO. RESPONDEN	L/P	UMUR	SEMESTER	MATA KULIAH		
				Etika Bisnis	Audit 1	Audit 2
36	1	20	6	v	v	v
37	1	21	6	v	v	v
38	0	20	6	v	v	v
39	0	21	6	v	v	v
40	0	21	6	v	v	v
41	0	20	6	v	v	v
42	0	21	6	v	v	v
43	0	22	8	v	v	v
44	0	21	8	v	v	v
45	1	21	8	v	v	v
46	1	22	8	v	v	v
47	0	21	8	v	v	v
48	1	21	8	v	v	v
49	0	21	8	v	v	v
50	0	21	8	v	v	v
51	0	21	8	v	v	v
52	0	22	8	v	v	v
53	1	>22	8	v	v	v
54	0	21	8	v	v	v
55	0	22	8	v	v	v
56	0	21	8	v	v	v
57	0	>22	8	v	v	v
58	1	21	8	v	v	v
59	1	21	8	v	v	v
60	1	22	8	v	v	v
61	1	22	8	v	v	v
62	1	21	8	v	v	v
63	1	21	8	v	v	v
64	1	<19	8	v	v	v
65	1	22	8	v	v	v
66	0	>22	8	v	v	v
67	0	22	8	v	v	v
68	0	21	8	v	v	v
69	0	22	8	v	v	v
70	0	22	8	v	v	v
71	1	22	8	v	v	v
72	1	22	8	v	v	v
73	0	22	8	v	v	v

NO. RESPONDEN	L/P	UMUR	SEMESTER	MATA KULIAH		
				Etika Bisnis	Audit 1	Audit 2
74	1	21	8	v	v	v
75	1	22	8	v	v	v
76	1	21	8	v	v	v
77	0	21	8	v	v	v
78	1	22	8	v	v	v
79	1	22	8	v	v	v
80	1	22	8	v	v	v
81	1	22	8	v	v	v
82	1	>22	8	v	v	v
83	0	22	8	v	v	v
84	1	22	8	v	v	v
85	1	21	8	v	v	v
86	1	21	8	v	v	v
87	0	21	8	v	v	v
88	1	21	8	v	v	v
89	0	21	8	v	v	v
90	0	22	8	v	v	v
91	0	22	8	v	v	v
92	1	21	8	v	v	v
93	1	22	8	v	v	v
94	1	20	4	v	v	
95	0	20	4	v	v	
96	1	<19	4	v	v	
97	1	20	4	v	v	
98	1	19	4	v	v	
99	1	19	4	v	v	
100	0	20	4	v	v	
101	1	20	4	v	v	
102	1	20	4	v	v	
103	0	19	4	v	v	
104	0	20	4	v	v	v
105	1	19	4	v	v	
106	1	20	4	v	v	
107	1	20	4	v	v	
108	1	19	4	v	v	
109	1	20	4	v	v	
110	1	20	4	v	v	
111	0	20	4	v	v	v

NO. RESPONDEN	L/P	UMUR	SEMESTER	MATA KULIAH		
				Etika Bisnis	Audit 1	Audit 2
112	0	19	4	v	v	
113	0	19	4	v	v	
114	1	19	4	v	v	
115	0	19	4	v	v	
116	0	19	4	v	v	
117	1	19	4	v	v	
118	0	19	4	v	v	
119	1	20	4	v	v	
120	0	21	4	v	v	
121	1	19	4	v	v	
122	1	20	4	v	v	
123	1	20	4	v	v	
124	1	22	8	v	v	v
125	1	<19	4	v	v	
126	0	20	4	v	v	
127	1	20	4	v	v	
128	1	19	4	v	v	
129	1	20	4	v	v	
130	0	<19	4	v	v	
131	1	20	4	v	v	
132	1	20	4	v	v	
133	0	20	4	v	v	
134	0	19	4	v	v	
135	0	19	4	v	v	
136	0	19	4	v	v	
137	0	19	4	v	v	
138	1	19	4	v	v	
139	1	19	4	v	v	
140	1	20	4	v	v	
141	1	20	4	v	v	
142	1	19	4	v	v	
143	0	20	4	v	v	
144	1	20	4	v	v	
145	0	20	4	v	v	
146	1	20	4	v	v	
147	0	20	4	v	v	
148	0	>22	4	v	v	
149	0	20	4	v	v	

NO. RESPONDEN	L/P	UMUR	SEMESTER	MATA KULIAH		
				Etika Bisnis	Audit 1	Audit 2
150	0	19	4	v	v	
151	0	20	4	v	v	
152	0	19	4	v	v	
153	1	22	8	v	v	v
154	1	22	8	v	v	v
155	1	>22	8	v	v	v

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

a. Persepsi Mahasiswa Akuntansi aatas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y)

Correlations						
	PTE1	PTE2	PTE3	PTE4	PTE5	PTE
Pearson Correlation	1	,234**	,262**	,090	,169*	,563**
PTE1 Sig. (2-tailed)		,003	,001	,265	,036	,000
N	155	155	155	155	155	155
Pearson Correlation	,234**	1	,091	,330**	,224**	,593**
PTE2 Sig. (2-tailed)	,003		,259	,000	,005	,000
N	155	155	155	155	155	155
Pearson Correlation	,262**	,091	1	,392**	,208**	,610**
PTE3 Sig. (2-tailed)	,001	,259		,000	,009	,000
N	155	155	155	155	155	155
Pearson Correlation	,090	,330**	,392**	1	,351**	,696**
PTE4 Sig. (2-tailed)	,265	,000	,000		,000	,000
N	155	155	155	155	155	155
Pearson Correlation	,169*	,224**	,208**	,351**	1	,651**
PTE5 Sig. (2-tailed)	,036	,005	,009	,000		,000
N	155	155	155	155	155	155

		I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	IDEALISME
	Pearson Correlation	,299**	,067	,344**	,476**	1	,410**	-,098	,141	,328**	,049	,538**
I5	Sig. (2-tailed)	,000	,407	,000	,000		,000	,227	,081	,000	,544	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
	Pearson Correlation	,364**	,120	,400**	,310**	,410**	1	-,085	,309**	,326**	,150	,591**
I6	Sig. (2-tailed)	,000	,137	,000	,000	,000		,295	,000	,000	,062	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
	Pearson Correlation	-,020	,156	,072	-,016	-,098	-,085	1	,100	,122	,318**	,354**
I7	Sig. (2-tailed)	,800	,052	,375	,840	,227	,295		,217	,132	,000	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
	Pearson Correlation	,416**	,073	,206*	,121	,141	,309**	,100	1	,254**	,095	,489**
I8	Sig. (2-tailed)	,000	,364	,010	,133	,081	,000	,217		,001	,237	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
	Pearson Correlation	,295**	,280**	,270**	,431**	,328**	,326**	,122	,254**	1	,160*	,670**
I9	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,132	,001		,047	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
	Pearson Correlation	-,003	,083	,219**	,159*	,049	,150	,318**	,095	,160*	1	,458**
I10	Sig. (2-tailed)	,971	,306	,006	,048	,544	,062	,000	,237	,047		,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
IDE	Pearson Correlation	,527**	,434**	,604**	,578**	,538**	,591**	,354**	,489**	,670**	,458**	1
ALIS	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
ME	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	RELATIVISME
	Pearson Correlation	-,001	,141	,167*	,144	,266**	,305**	1	,107	,198*	,073	,424**
R7	Sig. (2-tailed)	,994	,080	,038	,073	,001	,000		,187	,014	,370	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
	Pearson Correlation	,258**	,167*	,389**	,302**	,193*	,251**	,107	1	,125	,053	,505**
R8	Sig. (2-tailed)	,001	,038	,000	,000	,016	,002	,187		,122	,510	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
	Pearson Correlation	,170*	,264**	,234**	,267**	,231**	,213**	,198*	,125	1	,630**	,635**
R9	Sig. (2-tailed)	,034	,001	,003	,001	,004	,008	,014	,122		,000	,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
	Pearson Correlation	,145	,159*	,192*	,227**	,229**	,137	,073	,053	,630**	1	,556**
R10	Sig. (2-tailed)	,072	,048	,017	,004	,004	,089	,370	,510	,000		,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
REL	Pearson Correlation	,378**	,503**	,663**	,626**	,617**	,634**	,424**	,505**	,635**	,556**	1
ATIV	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
ISME	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

[illegible]

		PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	PE6	PE7	PE8	PE9	PE10	PE11	PE12	PE13	PE14	PE15	PE16	PE
PE16	Pearson Correlation	,063	,034	,040	,100	,009	,201*	,110	,232**	,270**	,395**	,198*	,238**	,150	,027	,502**	1	,506**
	Sig. (2-tailed)	,439	,678	,625	,218	,914	,012	,174	,004	,001	,000	,013	,003	,062	,736	,000		,000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155
PE	Pearson Correlation	,399**	,426**	,244**	,389**	,239**	,416**	,416**	,484**	,507**	,467**	,479**	,561**	,533**	,355**	,430**	,506**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,605	,606	5

b. Idealisme (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,692	,710	10

c. Relativisme (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,747	,751	10

d. Pengetahuan Etika (X₄)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,705	,705	16

2. Perhitungan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

a. Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan:

$$Mi = 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) = 1/2 (16 + 5) = 10,5$$

$$SDi = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) = 1/6 (16 - 5) = 1,83$$

Kategori penilaian:

Sangat Etis : $< Mi - SDi$

$$< (10,5 - 1,83) = < 8,67 \longrightarrow X < 8,67$$

Etis : $(Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$

$$8,67 \text{ s/d } 12,33 \longrightarrow 12,33 < X < 8,67$$

Tidak Etis : $> (Mi + SDi)$

$$> (10,5 + 1,83) = > 12,33 \longrightarrow X > 12,33$$

b. Idealisme:

$$Mi = 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) = 1/2 (40 + 23) = 31,5$$

$$SDi = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) = 1/6 (40 - 23) = 2,83$$

Kategori penilaian:

Rendah : $< Mi - SDi$

$$< (31,5 - 2,83) = < 28,67 \longrightarrow X < 28,67$$

Sedang : $(Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$

$$28,67 \text{ s/d } 34,33 \longrightarrow 34,33 < X < 28,67$$

Tinggi : $> (Mi + SDi)$

$$> (31,5 + 2,83) = > 34,33 \longrightarrow X > 34,33$$

c. Relativisme:

$$Mi = 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) = 1/2 (40 + 10) = 25$$

$$SDi = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) = 1/6 (40 - 10) = 5$$

Kategori penilaian:

Rendah : $< Mi - SDi$

$$< (25 - 5) = < 20 \longrightarrow X < 20$$

Sedang : $(Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$

$$20 \text{ s/d } 30 \longrightarrow 30 < X < 20$$

Tinggi : $> (Mi + SDi)$

$$> (20 + 5) = > 30 \longrightarrow X > 30$$

d. Pengetahuan Etika:

$$Mi = 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) = 1/2 (64 + 46) = 55$$

$$SDi = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) = 1/6 (64 - 46) = 3$$

Kategori penilaian:

Rendah : $< Mi - SDi$

$$< (55 - 3) = < 52 \quad \longrightarrow \quad X < 52$$

Sedang : $(Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$

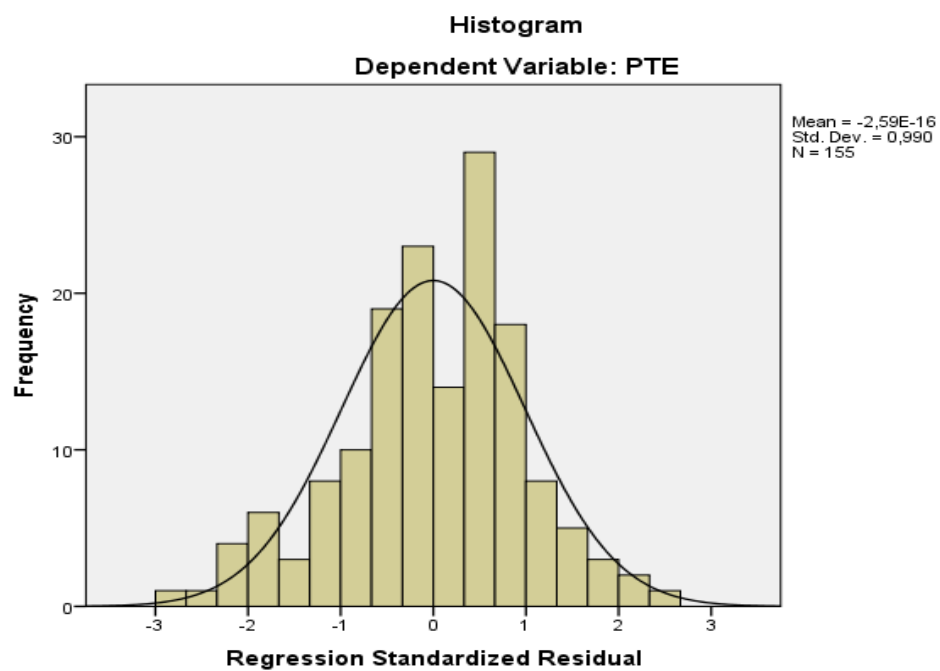
$$52 \text{ s/d } 58 \quad \longrightarrow \quad 58 < X < 52$$

Tinggi : $> (Mi + SDi)$

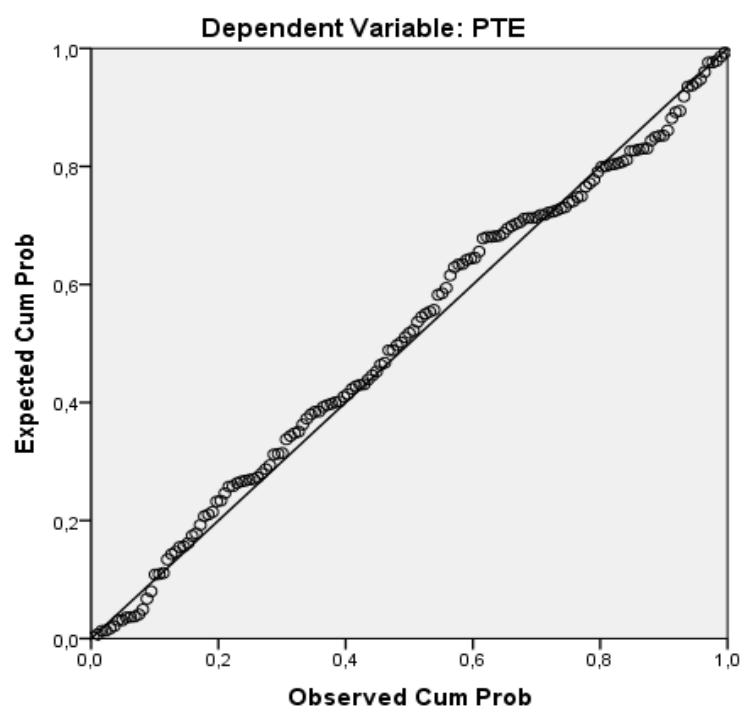
$$> (55 + 3) = > 58 \quad \longrightarrow \quad X > 58$$

E. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,02113907
	Absolute	,064
Most Extreme Differences	Positive	,048
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,800
Asymp. Sig. (2-tailed)		,543

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	85,706	16	5,357	1,197	,278
PTE * IDEALISME	Between Groups					
	Linearity	29,557	1	29,557	6,602	,011
	Deviation from Linearity	56,149	15	3,743	,836	,636
	Within Groups	617,804	138	4,477		
	Total	703,510	154			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	112,693	15	7,513	1,768	,045
PTE * RELATIVISME	Between Groups					
	Linearity	34,417	1	34,417	8,097	,005
	Deviation from Linearity	78,276	14	5,591	1,315	,206
	Within Groups	590,816	139	4,250		
	Total	703,510	154			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			114,268	17	6,722	1,563	,083
PTE * PE	Between Groups	Linearity	30,399	1	30,399	7,068	,009
		Deviation from Linearity	83,869	16	5,242	1,219	,261
	Within Groups		589,242	137	4,301		
Total			703,510	154			

3. Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,584	1,797	-,882	,379		
	IDEALISME	,030	,035	,075	,879	,883	1,133
	RELATIVISME	,025	,030	,069	,838	,966	1,035
	PE	,030	,028	,091	1,053	,861	1,161

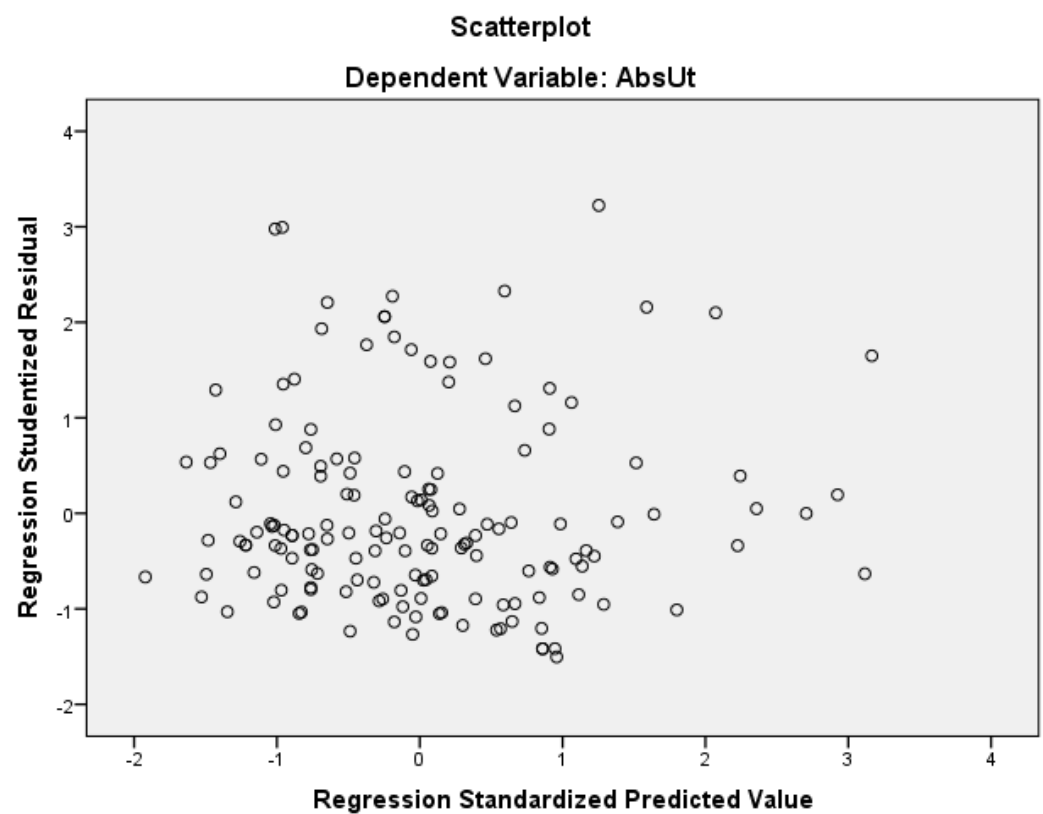
a. Dependent Variable: ABSUt

Coefficient Correlations^a

Model			PE	RELATIVISME	IDEALISME
1	Correlations	PE	1,000	,181	-,341
		RELATIVISME	,181	1,000	-,092
		IDEALISME	-,341	-,092	1,000
	Covariances	PE	,002	,000	-,001
		RELATIVISME	,000	,002	,000
		IDEALISME	-,001	,000	,003

a. Dependent Variable: PTE

4. Heteroskedastisitas



F. Uji Hipotesis

1. Regresi Sederhana

a. $X_1 - Y$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,205 ^a	,042	,036	2,09879

a. Predictors: (Constant), IDEALISME

b. Dependent Variable: PTE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,557	1	29,557	6,710	,011 ^b
	Residual	673,953	153	4,405		
	Total	703,510	154			

a. Dependent Variable: PTE

b. Predictors: (Constant), IDEALISME

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,176	1,730		8,772	,000
	IDEALISME	-,145	,056	-,205	-2,590	,011

a. Dependent Variable: PTE

b. $X_2 - Y$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,221 ^a	,049	,043	2,09121

a. Predictors: (Constant), RELATIVISME

b. Dependent Variable: PTE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,417	1	34,417	7,870	,006 ^b
	Residual	669,092	153	4,373		
	Total	703,510	154			

a. Dependent Variable: PTE

b. Predictors: (Constant), RELATIVISME

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,816	1,400		4,868	,000
	RELATIVISME	,141	,050	,221	2,805	,006

a. Dependent Variable: PTE

c. $X_4 - Y$ **Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,208 ^a	,043	,037	2,09748

a. Predictors: (Constant), PE

b. Dependent Variable: PTE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,399	1	30,399	6,910	,009 ^b
	Residual	673,111	153	4,399		
	Total	703,510	154			

a. Dependent Variable: PTE

b. Predictors: (Constant), PE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,932	2,371		7,142	,000
	PE	-,118	,044	-,208	-2,629	,009

a. Dependent Variable: PTE

2. Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,326 ^a	,106	,089	2,04041

a. Predictors: (Constant), GENDER, RELATIVISME, IDEALISME, PE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,853	3	24,951	5,252	,001 ^b
	Residual	628,656	151	4,163		
	Total	703,510	154			

a. Dependent Variable: PTE

b. Predictors: (Constant), GENDER, RELATIVISME, IDEALISME, PE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,285	3,005		4,753	,000
	IDEALISME	-,123	,058	-,174	-2,125	,035
	RELATIVISME	,133	,050	,210	2,676	,008
	PE	-,066	,047	-,116	-1,403	,163

a. Dependent Variable: PTE

G. Uji Beda T – Test

Group Statistics

	GENDER	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PTE	,00	71	11,0141	2,10776	,25015
	1,00	84	10,4643	2,14221	,23373

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PTE	Equal variances assumed	,157	,693	1,604	153	,111	,54980	,34282	-,12747	1,22707
	Equal variances not assumed			1,606	149,488	,110	,54980	,34235	-,12667	1,22627